ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM SYARIAH SEKTOR TEKNOLOGI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI IDXTECHNO TAHUN 2020-2021)

SKRIPSI

ROBI EFENDI

NIM : 3718047

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2022M/1443 H

ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM SYARIAH SEKTOR TEKNOLOGI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI IDXTECHNO TAHUN 2020-2021)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Manajemen Bisnis Syariah Pada Fakultas Manajemen Bisnis Syariah

ROBI EFENDI

NIM : 3718047

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN 2022M/1443 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Robi Efendi
NIM	: 3718047
Tempat/Tanggal Lahir	: Labung/02 Februari 1999
Jurusan	: Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Fundamental Saham Syariah Sektor Teknologi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di IDX-TECHNO Tahun 2020-2021)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemuadian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaann penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi,15 Juli 2022

Yang menyatakan



Robi Efendi

NIM. 3718047

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini yang berjudul **"Analisis Fundamental Saham Syariah Sektor Teknologi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di IDXTECHNO Tahun 2020-2021)"** Yang disusun oleh **Robi Efendi NIM 3718047** telah diuji dalam sidang munaqasah, jurusan S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, pada Kamis 11 Agustus 2022 dan telah berhasil di pertahankan di hadapan dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Serjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah.

Bukittinggi Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Endri yenti, M. Ag
NIP. 197006221997032004

Sekretaris

Andis febrian,. MM
NIP. 198902032019031004

Anggota

Pengiji Utama

Dr. Endri yenti, M. Ag
NIP. 197006221997032004

Penguji Utama

Amsah Hendri Doni,. ME
NIDN. 2001028702

Penguji Pendamping

Andis febrian,. MM
NIP. 198902032019031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr. Iiz Izmuddin. MA
NIP. 197503032001121007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Fundamental Saham Syariah Sektor Teknologi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di IDXTECHNO Tahun 2020-2021)"**

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Nabi terakhir sejuta umat yakni Baginda Rasulullah SAW serta sahabat serta pengikut-nya yang senantiasa tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

1. Ibu Dr. Ridha Ahida selaku UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. Bapak Andis Febrian, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Genta Sakti, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi khususnya dosen FEBI yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal.

6. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral; dan
7. Untuk seluruh teman seperjungan yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir Kata, penulis berharap Tuhan yang maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Bukittinggi, 15 Juli 2022

Penulis



Robi Efendi

NIM. 3718047

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Fundamental Saham Syariah Sektor Teknologi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di IDXTECHNO Tahun 2020-2021)" disusun oleh Robi Efendi NIM 3718047 Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Covid-19 telah membuat banyak dari kegiatan ekonomi tidak bisa dilakukan. Salah satu alternatif agar masyarakat tetap dapat menghasilkan uang adalah dengan melakukan Investasi saham. Namun saham juga tidak terlepas dari risiko investasi. Maka oleh sebab itu, diperlukan analisis terlebih dahulu sebelum membeli saham. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah menganalis fundamental saham guna untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan hasil investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi Fundamental saham syariah pada sektor teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*. Sampel penilitian yaitu HDIT, MTDL, MLPT dan PTSN. Teknik pengumpulan data adalah *Documenter*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan perusahan.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa, berdasarkan Strategi *Income Investing* keputusan investasi yang tepat di masa pandemi Covid-19 adalah membeli saham MLPT. Berdasarkan Strategi *Growth Invesung* keputusan investasi yang tepat di masa pandemi Covid-19 adalah tidak membeli saham perusahaan teknologi tersebut dan berdasarkan Strategi *Value Investing* keputusan investasi yang tepat di masa pandemi Covid-19 adalah tidak membeli saham perusahaan teknologi tersebut.

Kata kunci: Analisis Fundamental, Analisis Makro Ekonomi, Analisis Sektoral, Analisis Mikro Perusahaan, Valuasi Saham dan Strategi Investasi

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS
PENGESAHAN TIM PENGUJI
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Saham Syariah 13
B. Analisis Fundamental 14
C. Analisis *Top-Down* 16
D. Valuasi Saham 30
E. Keputusan Investasi 33
F. Kajian Terdahulu 38
BAB III METODE PENELITIAN **40**
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Jenis dan Sumber Data 40
D. Populasi dan Sampel 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN **44**
A. Analisis Fundamental 44
B. Valuasi Saham Perusahaan Teknologi 71
C. Keputusan Investasi 82
BAB V PENUTUP **88**
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Performa Indeks Harga Saham Indonesia 2020-2021 7
Tabel 1. 2 Saham Syariah Sektor Teknologi 8
Tabel 2. 1 Aspek 5W+1H dalam analisis kualitatif 19
Tabel 2. 2 Komposisi dan alokasi dana 36
Tabel 3. 1 Sampel penelitian 41
Tabel 3. 2 Kriteria pemilihan saham 42
Tabel 4. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2017-2021 (persen) 44
Tabel 4. 2 Inflasi 2017-2021 (persen) 45
Tabel 4. 3 Ringkasan Laporan Posisi Keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk 53
Tabel 4. 4 Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Hensel Davest Indonesia Tbk 55
Tabel 4. 5 Ringkasan Laporan Arus Kas PT Hensel Davest Indonesia Tbk 56
Tabel 4. 6 Rinkasan Laporan Posisi keuangan PT Metrodata Electronic Tbk 57
Tabel 4. 7 Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Metrodata Electronic Tbk 58
Tabel 4. 8 Ringkasan Laporan Arus Kas PT Metrodata Electronic Tbk 59
Tabel 4. 9 Ringkasan Laporan Posisi keuangan PT Multipolar Technology Tbk 60
Tabel 4. 10 Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Multipolar Technology Tbk 61
Tabel 4. 11 Laporan Arus Kas PT Multipolar Technology Tbk 62
Tabel 4. 12 Ringkasan Laporan Posisi keuangan PT Sat Nusapersada Tbk 63
Tabel 4. 13 Laporan Laba Rugi PT Sat Nusapersada Tbk 64
Tabel 4. 14 Laporan Arus Kas PT Sat Nusapersada Tbk 65
Tabel 4. 15 Profitability Ratio tahun 2020 dan 2021 66
Tabel 4. 16 Liquidity Ratio tahun 2020 dan 2021 68
Tabel 4. 17 Activity Ratio tahun 2020 dan 2021 68
Tabel 4. 18 Debt Ratio tahun 2020 dan 2021 69
Tabel 4. 19 Market Ratio tahun 2020 dan 2021 70
Tabel 4. 20 Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER 73
Tabel 4. 21 Future Value EPS 74
Tabel 4. 22 Akumulasi Deviden 77
Tabel 4. 23 Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER 78
Tabel 4. 24 Future Value EPS 78
Tabel 4. 25 Akumulasi Deviden 79
Tabel 4. 26 Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER 80
Tabel 4. 27 Future Value EPS 81
Tabel 4. 28 Kriteria Pemilihan Income Stock 84
Tabel 4. 29 Kriteria Pemiliahan Growth Stock 85
Tabel 4. 30 Kriteria Pemiliahan Value Stock 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Lampiran 3 Laporan Arus Kas PT Hensel Davest Indonesia Tbk
Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan PT Metrodata Electronic Tbk
Lampiran 5 Laporan Laba Rugi PT Metrodata Electronic Tbk
Lampiran 6 Laporan Arus Kas PT Metrodata Electronic Tbk
Lampiran 7 Laporan Posisi Keuangan PT Multipolar Technology Tbk
Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Multipolar Technology Tbk
Lampiran 9 Laporan Arus Kas PT Multipolar Technology Tbk
Lampiran 10 Laporan Posisi Keuangan PT Sat Nusapersada Tbk
Lampiran 11 Laporan Laba Rugi PT Sat Nusapersada Tbk
Lampiran 12 Laporan Arus Kas PT Sat Nusapersada Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Desember 2019, penyakit pneumonia misterius terjadi di Wuhan, provinsi Hubei. Belum pasti apakah yang menjadi penyebab penularan penyakit tersebut, namun kasus pertama terkait dengan pasar ikan di Wuhan. Virus corona dapat ditularkan dari orang ke orang dan telah menginfeksi lebih dari 190 negara sejak ditemukan. Dalam waktu kurang dari sebulan, penyakit itu menyebar ke provinsi lain di China, Jepang, Korea Selatan, dan Thailand. Setelah menguji sampel, Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan bahwa penyebab virus corona baru adalah sindrom pernapasan akut coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini bernama *CoronaVirus Disease* (Covid-19)[1].

Di Indonesia, wabah Covid-19 terjadi pada Maret tahun 2020 dengan diumumkannya dua orang pasien terinfeksi pertama yang disampaikan oleh Presiden Jokowi. Pasca pengumuman tersebut, jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Dalam menangani penyebaran virus tersebut pemerintah Indonesia mengakui sudah mempersiapkan beberapa strategi seperti penutupan pintu masuk ke Indonesia di beberapa titik serta menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan. Selain itu pemerintah juga menetapkan *social*

[1] Adityo Susilo And Others, 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.1 (2020), 45 <Https://Doi.Org/10.7454/Jpdi.V7i1.415>.

distancing dan pembatasan sosial berskala besar sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.[2]

Pemberlakuan *social distancing* dan pembatasan sosial berskala besar ini menyebabkan kerugian bagi entitas bisnis maupun individu. Bagi entitas bisnis seperti berkurang atau hilangnya pendapatan karena tidak ada penjualan, timbulnya denda akibat ketidaktepatan waktu pengiriman hingga ancaman kebangkrutan. Bagi individu menyebabkan hilangnya gaji karena PHK atau habisnya pemasukan bagi pelaku usaha hingga kebangkrutan usaha dan tidak bangkit lagi[3]. Hal ini menyebabkan masyarakat dituntut untuk mencari sumber penghasilan baru.

Dikarenakan bisnis real sangat terpuruk di masa pandemi ini, maka alternatif solusi yang bisa dilakukan masyarakat untuk menghasilkan uang yang adalah dengan melakukan investasi, investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti investasi emas, properti pasar modal dan lain-lain. Investasi merupakan komitmen penempatan sejumlah dana pada suatu atau beberapa instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.[4] Di dalam Islam Al-Quran menganjurkan untuk berinvestasi dalam Quran Surat Luqman ayat 34 :

---

[2] Eko G. Samudro And M. Adnan Madjid, 'Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26.2 (2020), 132–54 <Https://Doi.Org/10.22146/Jkn.56318>.

[3] Wibowo Hadiwardoyo, 'Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19', 2.2 (2020), 10.

[4] Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A - Z* (Elex Media Komputindo, 2013), Hal. 97.

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَۖ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡأَرۡحَامِۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡس مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ أَرۡض تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرُۢ

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

Dalam ayat tersebut, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan jelas menyatakan bahwa tidak seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan dilakukan, diusahakan dan apa yang akan terjadi di hari-hari mendatang. Jadi, dengan ajaran ini, semua orang diperintahkan untuk berinvestasi untuk bekal dunia dan akhirat.[5]

Di dalam pasar modal ada banyak produk yang ditawarkan kepada investor dalam berinvestasi. Mulai dari risiko tinggi seperti saham, risiko sedang seperti obligasi sampai risiko rendah dan tanpa memerlukan pengetahuan yang terlalu detail seperti reksadana.[6] Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana untuk memenuhi permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, biasanya di atas 1 tahun. [7] Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, yang berkaitan dengan pasar modal menjelaskan bahwa pasar modal meliputi kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta institusi dan pekerjaan terkait

[5] Sakinah Sakinah, 'Investasi Dalam Islam', *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1.2 (2014), 248–62 <Https://Doi.Org/10.19105/Iqtishadia.V1i2.483>.

[6] Aminatuz Zahroh, 'Instrumen Pasar Modal', *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2015), 51–65.

[7] Mohammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Partopolio* (Erlangga, 2006).

efek. Di Indonesia, terdapat 3 fatwa DSN-MUI yang menjadi dasar pengembangan pasar modal yaitu:

1. Fatwa DSN-MUI Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah.
2. Fatwa DSN-MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal.
3. Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Regular Bursa Efek.

Pasar modal memiliki fungsi penting bagi perekonomian nasional, perusahaan dan investor. Bagi perekonomian nasional, pasar modal berperan penting dalam memperkuat dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan kemudahan pembiayaan sektor riil untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan investor untuk memanfaatkan dananya. Bagi perusahaan, pasar modal menawarkan ruang dan kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan sumber risiko investasi yang relatif kecil dibandingkan dengan sumber pendanaan jangka pendek di pasar uang. Bagi investor, investasi tersebut menawarkan ruang untuk pengembalian yang cukup tinggi.Investor yang berinvestasi di pasar modal tidak perlu memiliki modal yang besar, serta di beberapa sarana investasi pasar modal tidak mengharuskan investor memiliki kemampuan analisis keuangan yang baik. Pasar modal

menawarkan ruang dan peluang bagi investor kecil, pendatang baru, dan masyarakat umum.[8]

Investor pasar modal terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun bahkan di tengah pandemi Covid-19. Investor di Indonesia meningkat secara signifikan sebesar 74,15% pada Oktober 2021 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 jumlah investor jumlah investor di Indonesia sebesar 3,8 juta investor dan pada oktober 2021 jumlah investor telah mencapai 6,7 juta investor. [9]

Kenaikan jumlah investor yang banyak itu menunjukkan banyaknya jumlah investor pemula di Indonesia. Fenomena ini diharapkan investor terutama investor pemula harus menyiapkan strategi dalam berinvestasi supaya dapat menghasilkan return yang baik dan meminimalkan risiko. Risiko merupakan suatu keadaan di mana kemungkinan timbulnya kerugian itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan informasi yang cukup terpercaya yang tersedia. Diantara sumber risiko tersebut diantaranya: risiko suku bunga, risiko *finansial*, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnisdan risiko negara.[10]

Untuk menghindari risiko kehilangan dalam investasi, beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu menganalisis saham yang akan dibeli. Analisis

---

[8] Nor Hadi, *Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal / Nor Hadi* (Graha Ilmu, 2013).

[9] KSEI, *Statistik Pasar Modal Indonesia Oktober 2021* (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

[10] Adibah Yahya And Yenni Miftahul Jannah, 'Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Saham', *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4.02 (2019), 90–102.

fundamental dan analisis teknikal merupakan Analisis saham dapat dilakukan sebelum membeli saham. Analisis teknikal merupakan teknik analisis yang bertujuan melihat arah pergerakan saham dimasa depan yang didasarkan pada historis harga saham. Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu teknik analisis saham berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis fundamental menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, kemudian data tersebut diolah untuk menilai apakah kinerja dan kesehatan perusahaan baik atau tidak.[11]

Dengan mengetahui analisis fundamental saham, maka investor dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai nilai suatu saham, mengetahui apakah suatu saham mahal atau murah, mengetahui apakah suatu saham memiliki kualitas yang baik atau buruk dan memberikan rasa nyaman dalam berinvestasi karena tidak perlu khawatir dengan harga saham yang diatur sedemikian rupa oleh investor besar untuk memanipulasi penurunan harga saham.[12]

Dalam suatu negara terdapat banyak sektor yang menunjang perekonomian negara seperti pertanian, pertambangan, industri, konsumsi, properti, keuangan, perdagangan, teknologi dan lain sebagainya. Sektor-sektor industri tersebut biasanya memiliki kenaikan maupun penurunan tergantung bagaimana kondisi perekonomian negara tersebut.

[11] Raymond Budiman, *Investing Is Easy* (Elex Media Komputindo, 2020).

[12] Dr Francis Hutabarat CIBA MBA, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Publisher, 2021).

Dalam sektor teknologi, prospeknya cukup menjanjikan dalam beberapa waktu kedepan, hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan teknologi terus berkembang, ditambah lagi dengan keadaan pandemi Covid-19 yang memaksa masyarakat harus menggunakan layanan berbasis teknologi dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini didukung oleh laporan statistik tahunan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia tentang kinerja saham-saham yang bergerak dalam sektor teknologi tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 707,56%. Berikut ini beberapa performa indeks harga saham di Indonesia:

Tabel 1. 1
Performa Indeks Harga Saham Indonesia 2020-2021

No	Indeks	2020	2021
1.	IHSG	-5,1%	10,1%
2.	LQ45	3.2%	-7,8%
3.	ISSI	-5.5%	6.5%
4.	JII70	-5.6%	-11.0%
5.	IDXHEALTH	17.8%	8.4%
6.	IDXTECHNO	-12.8%	707.6%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Sebagai seorang muslim investor dituntut untuk berinvestasi tidak hanya melihat kepada saham yang memiliki prospek yang bagus saja tetapi juga harus diperhatikan pada kehalalannya. karena sangat disayangkan jika keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi tidak halal, sebab perusahaan tersebut bergerak pada sektor yang dilarang dalam Islam. Berikut saham Syariah sektor teknologi yang tercatat di bursa efek Indonesia[13], yakni:

[13] Idxchannel, 'Ini 18 Saham Syariah Sektor Teknologi Di Bei', *Https://Www.Idxchannel.Com/* <Https://Www.Idxchannel.Com/Market-News/Ini-18-Saham-Syariah-Sektor-Teknologi-Di-Bei> [Accessed 4 April 2022].

Tabel 1. 2
Saham Syariah Sektor Teknologi

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
2	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
3	EDGE	PT Indointernet Tbk
4	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
5	GLVA	PT Galva Technologies Tbk
6	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
7	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
8	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk
9	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
10	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
11	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
12	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
13	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
14	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
15	RUNS	PT Global Sukses Solusi Tbk
16	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk
17	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
18	ZYRX	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Sumber : IDX Channel

Dari uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian yang lebih lanjut dalam memahami kondisi perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis fundamental dengan menggunakan analisis *top-down*, analisis mikro perusahaan dan valuasi saham untuk mengurangi risiko pembelian saham terutama saham teknologi sebelum melakukan keputusan pembelian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis fundamental saham syariah perusahaan teknologi tahun 2020-2021. Penelitian ini berjudul "Analisis Fundamental Saham Syariah Sektor Teknologi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi

COVID-19 (studi kasus pada saham syariah yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2020-2021).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Banyak investor yang tidak paham cara menganalisis fundamental perusahaan.
2. Banyak investor yang tidak mengetahui cara menghitung valuasi saham.
3. Banyak investor yang tidak paham menentukan keputusan investasi yang akan diambil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis fundamental saham syariah sektor teknologi yang terdaftar dalam IDXTECHNO tahun 2020-2021 untuk pengambilan keputusan investasi di masa pandemi COVID-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi fundamental saham syariah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2020-2021?
2. Bagaimanakah valuasi saham syariah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2020-2021?
3. Bagaimanakah keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Menganalisis kondisi fundamental saham syariah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2020-2021 secara menyeluruh
   b. Menganalisis valuasi saham syariah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2020-2021
   c. Menganalisis keputusan investasi yang tepat bagi investor.

2. Kegunaan Penelitian

   Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut Bagi peneliti

   a. Bagi peneliti

      Untuk menambah pengetahuan tentang analisis fundamental saham sebagai pedoman investasi agar investasi didasarkan pada informasi yang jelas dan menghindari prinsip-prinsip yang bertentangan dengan prinsip-prinsip investasi syariah.

   b. Bagi investor atau calon investor

      Sebagai acuan lebih lanjut untuk melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip investasi syariah dengan menggunakan metode analisis fundamental.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu koleksi dan referensi yang bermanfaat tentang ekonomi maupun investasi di pasar modal syariah.

F. Penjelasan Judul

Penulis berharap penjelasan dari judul-judul yang termasuk dalam istilah-istilah judul di bawah ini akan menghilangkan kesalahpahaman pembaca saat membaca materi selanjutnya. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental merupakan suatu teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja perusahaan[14]. Analisis fundamental dapat digunakan untuk menentukan kapan masuk atau keluar dari pasar saham, menemukan saham yang terbaik untuk investasi, menentukan nilai intrinsik saham serta membantu menyusun portofolio saham[15]. Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan analisis fundamental merupakan analisis yang membahas berbagai faktor seperti analisis makro ekonomi, analisis industri, dan analisis kondisi perusahaan.

2. Saham Syariah

Saham syariah merupakan saham biasa yang memiliki ciri khas berupa pengawasan yang ketat atas kehalalan ruang lingkup operasinya. [16]. Menurut

---

[14] Budiman.

[15] Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham* (Exceed, 2014).

[16] Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah/ Indah Yuliana*, Cet. 1 (Uin-Maliki Press, 2010).

penulis Saham Syariah yaitu suatu saham biasa yang didasari kebolehan serta aturan-aturan yang mengikat akan kehalalan dan kebaikan dalam usaha.

3. Investasi

Investasi adalah komitmen untuk menginvestasikan sejumlah uang pada saat ini untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang[17]. Menurut penulis investasi merupakan sebuah cara menghasilkan uang untuk masa yang akan datang.

[17] Didit Herlianto, 'Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong' (Gosyen Publishing).

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Saham Syariah

Saham merupakan sertifikat kepemilikan perusahaan dan pemegang saham memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan[18]. Adapun menurut Ridwan saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten.[19] Menurut Abdul Manan Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan publik untuk menghimpun dana jangka panjang.[20] Pemegang saham adalah pemilik sah dan memiliki hak atas dividen atau keuntungan perusahaan.

Saham Syariah adalah sertifikat yang membuktikan kepemilikan perusahaan dan diterbitkan oleh emiten yang praktik bisnis dan administrasinya sesuai dengan prinsip Syariah.[21] Dalam arti lain, saham syariah adalah bentuk saham biasa yang memiliki karakter khusus berupa pengawasan ketat atas ruang lingkup operasional halal.[22]

Adapun dasar hukum saham syariah adalah Fatwa DSN-MUI yang berhubungan dengan pasar modal. terdapat 3 fatwa DSN-MUI yang menjadi dasar pengembangan saham syariah yaitu:

---

[18] Yuliana.

[19] *Manajemen Keuangan 2. Edisi Keempat. -- Ridwan S.Sundjaja & Inge Barlian*, Edisi Keempat (Literata Lintas Media, 2003).

[20] Haji Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Kencana, 2009).

[21] Choirunnisak Choirunnisak, 'Saham Syariah; Teori Dan Implementasi', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), 67–82 <Https://Doi.Org/10.36908/Isbank.V4i2.60>.

[22] Yuliana.

1. Fatwa DSN-MUI Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah.
2. Fatwa DSN-MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal.
3. Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Regular Bursa Efek.

Adapun prinsip prinsip syariah yang harus diterapkan perusahaan antara lain sebagai berikut[23]:

1. Produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dikategorikan halal
2. Tidak melakukan praktek *ribawi* dan tidak bersifat *zalim*
3. Bebas dari unsur-unsur *gharar* dan *maisir*
4. Informasi yang diberikan jelas dan transparan
5. Risiko usaha yang wajar dan sesuai ketentuan
6. Manajemen yang dilakukan secara islami
7. Menghormati hak asasi manusia
8. Menjaga sumber daya alam dan lingkungan hidup

B. Analisis Fundamental

Dalam menganalisis saham biasanya dipakai analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental membahas membahas berbagai faktor, seperti analisis makro ekonomi, analisis industri, analisis mikro perusahaan dan

[23] Abdul Manan.

lain-lain. Sedangkan analisis teknikal membahas fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu.

Analisis fundamental adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi saham dengan mempelajari dan mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi makroekonomi, analisis sektoral, analisis mikro perusahaan dan berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.[24]

Analisis fundamental penting dilakukan oleh investor. Alasan pentingnya analisis fundamental adalah:

1. Aspek fundamental merupakan faktor utama penggerak harga suatu saham. Harga saham merupakan cerminan kinerja dari perusahaan. Di dalam jangka waktu yang pendek mungkin harga saham berfluktuatif, namun dalam jangka panjang fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga yang baik pula.
2. Analisis fundamental dapat membantu meminimalkan risiko dan meningkatkan keuntungan investasi.
3. Analisis fundamental dapat membuat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Ketika investor membeli saham yang fundamentalnya baik, maka tidak gampang terpengaruh bila harga saham mengalami penurunan.[25]

[24] Hendy M.Fakhruddin, '*Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*' (Salemba Empat, 2012).

[25] Wira.

C. Analisis *Top-Down*

Analisis *Top-Down* tidak bisa dilepaskan dari analisis fundamental. Analisis *top-down* menganalisis faktor-faktor besar terlebih dahulu kemudian baru menganalisis faktor yang lebih spesifik. Faktor tersebut diantaranya: analisis ekonomi makro, analisis sektoral dan terakhir analisis mikro perusahaan.

Analisis makro ekonomi digunakan untuk mempresentasikan segala aktivitas suatu negara. Dengan mengetahui ekonomi suatu negara maka akan terlihat apakah suatu negara masih bertumbuh, inflasi tidak mengancam pertumbuhan dan sebagainya.[26] Ekonomi yang buruk akan menggambarkan buruknya manajemen suatu negara sehingga meningkatkan risiko investasi. Sebaliknya ekonomi yang bertumbuh akan mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan sehingga akan menarik untuk melakukan investasi.

Selanjutnya Analisis sektoral (industri) dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. Industri dapat menjadi acuan untuk situasi umum, serta dalam skala yang lebih kecil dan lebih terbatas.[27] Terakhir analisis mikro perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Dapat dilakukan dengan melihat manajemen perusahaan, kesehatan keuangan perusahaan serta aksi korporasi perusahaan.

---

[26] Wira.

[27] Zulfikar, '*Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika' (Deepublish, 2016).*

1. Analisis Makro Ekonomi

Dalam menganalisis makro ekonomi, maka investor harus mengambil keputusan bagaimana mengalokasikan dana apakah berinvestasi ke pasar atau tidak. Hal tersebut dikarenakan kondisi pasar saham berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara. Untuk memahami kondisi ekonomi suatu negara, ada 2 indikator penting yang perlu diketahui yaitu:

a. *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB mengukur kinerja ekonomi dari jumlah produksi barang dan jasa. Pertumbuhan PDB yang cepat menunjukan prospek perkembangan ekonomi suatu negara. Hal tersebut memberikan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan penjualan.[28] PDB diumumkan dalam bentuk persentase. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ditunjukkan oleh PDB yang tinggi.

b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang umum terjadi dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.[29] Tingkat inflasi mengukur tingkat harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Tingginya tingkat inflasi yang ditandai dengan naiknya harga komoditas yang seringkali mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga, setelah itu bank biasanya menaikkan suku

[28] Nila Firdausi Nuzula, 'Dasar-Dasar Manajemen Investasi' (Ub Press, 2020).

[29] Meita Nova Yanti Panjaitan And Wardoyo Wardoyo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21.3 (2017) <Https://Ejournal.Gunadarma.Ac.Id/Index.Php/Ekbis/Article/View/1517> [Accessed 4 April 2022].

bunga kredit. Hal tersebut mengakibatkan adanya biaya tambahan bagi perusahaan yang meminjam dana dari perbankan. Beban tersebut mengakibatkan berkurangnya pendapatan, sehingga berimbas pada penurunan harga saham.[30]

2. Analisis Sektoral

Pada analisis sektoral, investor akan mengidentifikasi kinerja suatu industri dari indikator struktur industri, tingkat kompetisi, keterkaitan antara permintaan dan penawaran, kualitas produk secara agregat, unsur unsur biaya, regulasi pemerintah dan lain-lain.[31] Investor bisa menentukan investasi pada sektor industri yang memiliki prospek kinerja yang bagus. Dengan menentukan sektor yang dominan dan memiliki kinerja yang bagus maka akan bisa memaksimalkan keuntungan dalam investasi.

3. Analisis Mikro Perusahaan

Dalam menganalisis mikro perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara cara antara lain: menganalisis proses secara kualitatif, analisis perusahaan secara kuantitatif dan menganalisis berita yang terkait dengan perusahaan.

a. Analisa Kualitatif Perusahaan

Untuk melakukan analisis kualitatif untuk menganalisis perusahaan maka metode yang biasa digunakan adalah 5W + 1H. aspek dalam 5W + 1H tersebut adalah[32]:

[30] Wira.
[31] Nuzula.
[32] Wira.

Tabel 2. 1
Aspek 5W+1H dalam analisis kualitatif

	Keterangan	Yang Dianalisis
What	*Apa yang dilakukan perusahaan?*	Model bisnis
Where	*Dimana Dimana posisi perusahaan dalam industri?*	Posisi dalam industri
Why	*Mengapa perusahaan lebih baik dari yang lain?*	Keunggulan kompetitif
Who	*Siapa yang menjalankan perusahaan?*	Manajemen
When	*Saat menghadapi pemangku kepentingan, apa yang dilakukan perusahaan?*	Tata kelola perusahaan
How	*Seberapa baik perusahaan lakukan sekarang?*	Strategi

1) Model Bisnis

Model bisnis merupakan kegiatan yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan uang. Seorang investor harus mengetahui kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan uang atau dengan kata lain mengetahui bagaimana model bisnis perusahaan tersebut. Model bisnis suatu perusahaan dapat diambil dari berbagai informasi seperti *website* resmi perusahaan, *website* otoritas jasa keuangan, bagian penjelasan dari laporan keuangan perusahaan atau media lainnya.[33]

2) Posisi Perusahaan Dalam Industri

Mengetahui posisi perusahaan didalam industri sangat penting dilakukan, karena setiap perusahaan memiliki posisi yang berbeda, pada perusahaan yang sudah lama masuk di dalam industri tersebut

[33] Wira.

dan ada pula yang baru masuk. Dengan mengetahui posisi perusahaan didalam industri maka investor dapat mengetahui potensi pertumbuhan perusahaan dan akan lebih memahami kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Posisi perusahaan didalam industri dapat dilihat melalui *market share* (penguasaan perusahaan di dalam industri tersebut). *Market share* dinyatakan dalam bentuk persentase. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar pada umumnya memiliki kinerja yang baik.[34]

3) Keunggulan Kompetitif

Kesuksesan suatu perusahaan dalam jangka waktu yang panjang terletak pada kemampuan perusahaan tersebut menjaga keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diartikan sebagai keunggulan yang dimiliki suatu perusahaan atas lawan bisnis yang dapat dilakukan dengan memberikan nilai lebih kepada konsumen.[35]

4) Manajemen

Dalam menganalisa saham yang akan dibeli investor juga harus mengetahui manajemen perusahaan, tetapi sayangnya investor kesulitan untuk mengetahui bagaimana manajemen sebuah perusahaan, karena tidak memiliki akses ke perusahaan tersebut. Untuk bisa mengetahui kondisi manajemen perusahaan investor bisa

[34] Wira.

[35] Suharyati Suharyati, Ediwarman Ediwarman, And Nobelson Nobelson, 'Keunggulan Kompetitif Melalui Pemasaran Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah', *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7.1 (2021), 11–26 <Https://Doi.Org/10.34203/Jimfe.V7i1.2996>.

melakukan beberapa hal diantaranya: mencari rekam jejak masing-masing individu manajemen di dalam *website* resmi perusahaan tersebut dan mengikuti rapat umum pemegang saham.[36]

5) Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* adalah suatu proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai kelompok kepentingan, khususnya hubungan antara pemegang saham, auditor dan dewan direksi, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola perusahaan harus mengatur hubungan ini, mencegah kesalahan besar dalam strategi perusahaan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam waktu yang cepat.[37]

6) Strategi Perusahaan

Setelah mengetahui model bisnis keunggulan kompetitif manajemen dan tata kelola perusahaan, hal penting yang harus diketahui investor adalah bagaimana kondisi terkini perusahaan. Untuk mengetahui kondisi terkini perusahaan di lapangan maka investor harus mengetahui jawaban dari pertanyaan berikut:

a) Apakah produk atau jasa perusahaan masih diminati?
b) Apakah ada tantangan baru? Dan bagaimana perusahaan menanganinya?

[36] Wira.

[37] Eko Sudarmanto And Others, *Good Corporate Governance (Gcg)* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

c) Apakah perusahaan meluncurkan produk atau layanan baru? Dan bagaimana dengan reaksi konsumen?

d) Dapatkah produk atau layanan baru berkembang di masa depan?

Selama keempat pertanyaan tersebut diatas tidak terjawab dengan baik maka sebaiknya yang semester menghindari saham perusahaan tersebut.[38]

b. Analisis Kuantitatif Perusahaan

Analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan disampaikan setiap tahun. Jika diinginkan, dapat disajikan bulanan, triwulanan atau setengah tahunan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas[39]:

1) Neraca (*Balanced Sheet*)

Neraca berupa laporan keuangan, yang menyajikan aset perusahaan, kewajiban, dan modal perusahaan pada waktu tertentu.[40] Rumus neraca:

$$\text{Aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$$

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kewajiban merupakan utang yang dimiliki perusahaan. Dan ekuitas

[38] Wira.

[39] Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Elex Media Komputindo, 2010).

[40] Bambang Wahyudiono, 'Mudah Membaca Laporan Keuangan' (Raih Asa Sukses, 2014).

merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang merupakan hak pemilik.[41]

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menganalisis neraca[42]:

(a) Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik sebaiknya memiliki pertumbuhan aset dan juga modal yang pesat dari tahun ke tahun, pertumbuhan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan layak untuk dibeli.

(b) Waspadai bila aset lancar menggelembung namun penjualan biasa saja. Hal tersebut menunjukkan indikasi perusahaan tidak efisien.

(c) Aset perusahaan harus lebih besar dari hutang

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah kinerja kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi adalah ringkasan bisnis perusahaan dan menunjukkan kinerja bersih dari bisnis atau kerugian dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.[43] Kinerja-kinerja yang terdapat dalam laporan laba rugi diantaranya penjualan bersih, beban pokok penjualan, beban usaha, penghasilan/beban lain-lain.[44]

Beberapa hal yang perlu investor perhatikan saat melakukan analisis laporan laba rugi:

---

[41] Sulistiyowati
[42] Wira.
[43] Sulistiyowati
[44] Wira.

(a) Memiliki pengeluaran lebih kecil dari pendapatan

(b) Memiliki laba kotor yang tinggi

(c) Laba usaha menunjukkan laba yang didapatkan perusahaan dari aktivitas bisnis

(d) Angka penjualan tumbuh setiap tahun

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan perputaran uang selama periode tertentu, biasanya di sajikan dalam tiga bulanan dan tahunan.[45] Laporan arus kas menunjukkan kondisi riil keuangan perusahaan. Laporan arus kas berbeda dengan laporan laba rugi yang bisa direkayasa karena menyatakan keuntungan atau kerugian non-kas.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pemegang saham menggambarkan perubahan modal, laba ditahan, dan premi/diskon. Laporan ini menjelaskan saldo kepemilikan serta perubahan yang terkait dengan perusahaan.[46]

c. Rasio *Finansial*

Rasio *finansial* digunakan untuk memudahkan penilaian laporan keuangan. Umumnya rasio *finansial* dapat dibagi menjadi 5 kategori utama:

[45] Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Penerbit Andi, 2005).
[46] Darsono.

1) *Profitability Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Berbagai indikator profitabilitas yang umum digunakan antara lain[47]:

(a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan hasil pembagian laba bersih dengan total penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik perusahaan tersebut, karena menunjukkan bahwa perusahaan sangat menguntungkan.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit}{Total\ Sales}$$

(b) *Return On Sales*

Return On Sales merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi pendapatan operasional dengan total penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba operasi yang lebih tinggi untuk penjualan yang sama.

$$\text{ROS} = \frac{Net\ Profit}{Total\ Sales}$$

(c) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dihitung dengan cara membagi *net income* dengan *average shareholder's*

[47] Wira.

equity. ROE dinyatakan dalam persen. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{Net\ Income}{Average\ Shereholder's\ Equity}$$

(d) *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi *net income* dengan *total assets*. ROA dinyatakan sebagai persen. ROA menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai ROA semakin baik.

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

2) *Liquidity Ratio*

Liquidity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar atau *Current Ratio*.[48] *Current Ratio* merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini berguna dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan

[48] Wira.

aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena perusahaan mampu membayar kewajibannya.[49]

3) *Activity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan mentransaksikan bisnisnya dalam mengubah aset menjadi kas.[50] Rasio yang digunakan meliputi perputaran aset (*Asset Turnove*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

(a) *Asset Turnover*

Asset Turnover/Perputaran aset merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik perusahaan dan menunjukkan perasaan menghasilkan uang dengan sangat efisien.[51]

$$Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Average\ Total\ Assets}$$

(b) *Inventory Turnover Ratio*

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah rasio yang mengukur seberapa cepat persediaan terjual selama periode waktu tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan barang terjual dengan cepat, yang meminimalkan biaya persediaan.[52]

$$Inventory\ Turnover = \frac{Average\ \mathrm{COGS}}{Average\ Inventory}$$

[49] Wira.
[50] Wira.
[51] Wira.
[52] Wira.

4) *Debt Ratio*

Debt Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Rasio yang digunakan antara lain [53]:

(a) *Debt Ratio / Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt Ratio / Debt ToAsset Ratio (DAR) dihitung dengan membagi total hutang (jangka panjang dan pendek) dengan total aset. Semakin rendah nilai depresiasi, semakin baik.

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

(b) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5) *Market Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan relatif antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan antara lain[54]:

(a) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini adalah total pendapatan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

---

[53] Wira.
[54] Wira.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(b) *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah rasio yang menunjukan perbandingan harga saham saat ini dengan EPS. PER dihitung dalam satuan kali. Semakin kecil nilai PER, semakin baik suatu saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham}}{\text{EPS}}$$

(c) *Price Growth Ratio* (PEG)

Merupakan pengembangan PER yang mencakup tingkat EPS tahunan.

$$\text{PEG} = \frac{\text{PER}}{\text{Pertumbuhan EPS tahunan}}$$

(d) *Price/Sales Ratio* (P/S Atau PSR)

Price/Sales Ratio dihitung menggunakan cara membagi harga saham dengan penjualan per saham. Semakin rendah rasio ini, semakin baik investasi yang dilakukan.

$$\text{P/S} = \frac{\text{Harga Saham x Jumlah Saham}}{\text{Penjualan Tahun Ini}}$$

(e) *Book Value*

Book Value merupakan rasio yang menunjukan perbandingan total modal dengan jumlah saham yang beredar.

$$Book\ Value = \frac{\text{Total Ekuitas(Aset} - \text{Hutang)}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

(f) *Price To Book Value*

Price to Book Value digunakan untuk mengetahui apakah harga saham saat ini murah atau mahal. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin rendah rasio ini, semakin murah harga saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{Book\ Value}$$

D. Valuasi Saham

Harga wajar suatu saham sering disebut sebagai nilai intrinsiknya, yaitu harga saham yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Ada banyak cara untuk menghitung harga wajar suatu saham menggunakan analisis fundamental, tetapi pada dasarnya terbagi dalam dua kategori[55], yaitu:

1. Metode Komparatif/ *Price Multiple*

   Metode Komparatif/*price multiple* merupakan Metode yang membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain di industri serupa, menggunakan berbagai rasio harga saham terhadap pendapatan atau penjualan. Contohnya adalah rasio PER atau PBV.

2. Metode Absolut

   Metode ini menganalisis faktor fundamental dari perusahaan yang bersangkutan, tanpa membandingkannya dengan perusahaan lain. Metode Discounted Cash Flow, Dividend Discount Model, dan metode Free Cash Flow adalah contoh dari metode penilaian ini.

[55] Wira.

a. *Dividend Discount Model* (DDM)

Dividend Discount Model adalah cara paling konservatif untuk menghitung valuasi saham. Model ini menghitung arus kas yang masuk ke suatu saham dalam bentuk dividen dibagi dengan tingkat diskonto dari tingkat pengembalian yang disyaratkan investor.[56] Secara teoritis, nilai suatu perusahaan adalah akumulasi dari semua dana yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan didiskon pada tingkat diskonto tertentu.[57]

$$\text{Harga wajar} = \frac{\text{Dividen}}{Required\ rate\ of\ return}$$

b. *Discounted Cash Flow*

Discounted cash flow merupakan metode penilaian saham yang menggunakan konsep *time value of money*. Metode ini memperhitungkan total arus kas yang mengalir ke perusahaan: dividen dan arus kas perusahaan. Teori yang mendasarinya adalah bahwa semua uang (nilai masa depan) yang masuk ke perusahaan di masa depan didiskontokan ke nilai wajar (nilai sekarang) saham.[58]

$$\text{Harga wajar (PV)} = \frac{\text{FV}}{(1 + \text{r})\text{n}}$$

[56] Yuliah Yuliah, Leni Triana, And Ihwan Satria Lesmana, 'Analisis Nilai Saham Dengan Dividend Discount Model (Ddm) (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)', *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 5.2 (2019), 9–13 <Https://Doi.Org/10.35906/Jm001.V5i2.360>.

[57] Wira.

[58] Wira.

c. *Free Cash Flow* (FCF)

Metode arus kas bebas (FCF) mengasumsikan bahwa pendapatan perusahaan dikurangi semua biaya adalah kas tambahan (arus kas bebas). Tambahan kas merupakan hak semua pihak yang memberikan kontribusi terhadap pembiayaan perusahaan, yaitu kreditur (debitur atau pemegang obligasi) dan pemegang saham. Ada beberapa langkah untuk menghitung penilaian saham menggunakan metode *Free Cash Flow* (FCF)[59], yaitu sebagai berikut:

1) Hitung FCFF (*Free Cash Flow to The Firm*)

Free Cash Flow to The Firm adalah kas yang tersedia bagi pemegang saham dan obligasi, setelah perusahaan melakukan kegiatan penjualan dan investasi. Rumus menghitung FCFF adalah:

FCFF = EBIT* (1-Tax rate) + DA – CAPEX – WC

Tax Rate	:	Diperoleh dengan membagi jumlah pajak yang dibayar dengan penghasilan sebelum pajak.
DA	:	Depresiasi dan Amortisasi.
CAPEX	:	Selisih asset tetap pada tahun ini dengan tahun sebelumnya
WC	:	Selisih aset lancar dan utang

2) Hitung FCFE (*Free Cash Flow Equity*).

FCFE merupakan arus kas yang benar-benar bebas dan dapat ditarik keluar bagi pemegang saham. Rumus FCFE sebagai berikut:

[59] Wira.

$$\text{FCFE} = \text{FCFF} - \text{Int} * (1 - \text{Tax rate}) + \text{Net borrowing}$$

Net borrowing : Hutang lama dikurang hutang yang sudah dibayar kemudian ditambahkan hutang baru.

3) Hitung Nilai Bisnis

$$\text{Nilai bisnis} = \frac{\text{FCFE}}{\text{r} - \text{g}}$$

4) Hitung Valuasi Saham

$$\text{Harga wajar} = \frac{\text{Nilai bisnis}}{\text{Jumlah saham}}$$

E. Keputusan Investasi

Dalam mengambil keputusan investasi, ada beberapa faktor yang menyebabkan investor melakukan investasi di saham syariah. Faktor tersebut antara lain[60]:

1. Amanah

   Amanah secara bahasa berarti tidak meniru, terpercaya, jujur, atau titipan. Dalam konteks saham syariah, Amanah mencerminkan komitmen seluruh pelaku industri untuk memegang teguh kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada pasar modal syariah. Amanah memberikan *return* kualitatif bagi investor dan juga masyarakat.

2. Berkah

   Berkah menurut bahasa berarti nikmat dan bertambahnya kebaikan. Dalam saham syariah berkah adalah bagaimana seorang investor mengelola

[60] Mang Amsi, *Berkah Dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas Pemula* (Elex Media Komputindo, 2020).

hasil keuntungan investasi saham. Untuk mencapai keberkahan dalam investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara. diantaranya adalah zakat dan wakaf saham. Dengan melakukan zakat dan wakaf saham peluang investor untuk menumbuhkan asetnya tentu semakin besar, tidak hanya sebagai asset di dunia tetapi juga untuk akhirat kelak.

3. *Capital Gain*

   Keuntungan memutuskan berinvestasi di saham syariah yang bisa di hitung secara kuantitatif adalah *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli saham dengan harga jualnya. *Capital gain* ini terbentuk karena adanya aktifitas perdagangan saham di bursa.

4. Dividen

   Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan juga dapat berupa dividen saham.

Langkah-langkah dalam mengambil keputusan investasi saham di pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menentukan profil risiko

   Seseorang yang mau menanggung risiko lebih besar tentulah memiliki harapan tujuan investasi yang jauh lebih besar. Berdasarkan kemampuan menanggung risiko, investor dibagi menjadi tiga macam:

a. Investor konservatif adalah investor yang lebih memilih untuk menghindari risiko
b. Investor moderat merupakan investor yang memilih untuk mengambil tingkat risiko yang lebih tinggi selama tingkat pengembaliannya sepadan
c. Investor agresif merupakan investor yang memilih tingkat risiko yang tinggi dengan tingkat return yang juga tinggi.

2. Menentukan strategi investasi

Berdasarkan analisis fundamental maka strategi yang bisa dipakai dibagi menjadi tiga macam[61]:

a. *Income investing,* yaitu Strategi investasi yang berfokus pada pencarian saham-saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham-saham perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan dalam bentuk deviden.
b. *Growth investing,* merupakan strategi investasi yang berfokus pada pencarian saham dengan potensi pendapatan tinggi dan pertumbuhan pendapatan masa depan.
c. *Value investing,* merupakan strategi investasi yang fokus pada pencarian saham yang memiliki valuasi saham yang bagus.

[61] Wira.

3. Menentukan komposisi saham

Berikut adalah komposisi saham dan alokasi dana yang disarankan[62]:

Tabel 2. 2
Komposisi dan alokasi dana

	Investor konservatif	Investor moderat	Investor agresif
Komposisi saham dan alokasi dana yang disarankan	*Income stock* 50% dan *Growth stock* 50% Atau *Growth stock* 80% dan *Value stock* 20%	*Growth stock* 50% dan *Value stock* 50%	*Value stock* 80% dan *Growth stock* 50%

4. Menentukan kriteria saham

Dalam menentukan kriteria saham yang dicari berdasarkan analisis fundamental dapat dilakukan sebagai berikut yaitu:

a. *Income investing*.

Strategi investasi ini berfokus pada pencarian saham-saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham-saham perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan dalam bentuk deviden. Strategi *Income investing* bertujuan untuk menghasilkan pendapatan reguler dari saham sambil meminimalkan risiko berinvestasi di saham.Kriteria pemilihan *income stock* antara lain[63]:

1) Perusahaan membayarkan dividen secara konsisten setidaknya selama 5 tahun terakhir.
2) Pilih saham yang memberikan dividen yield terbesar.
3) Dividen yang dibayarkan bertumbuh setiap tahun.

[62] Wira.
[63] Wira.

4) Saham memiliki pertumbuhan pendapatan yang cukup.

b. *Growth* investing.

Strategi ini berfokus pada pencarian saham dengan potensi pendapatan tinggi dan pertumbuhan pendapatan masa depan. Kriteria pemilihan strategi ini adalah[64]:

1) EPS kuartal terakhir sebaiknya bertumbuh minimal 25% dibandingkan kuartal yang sama di tahun sebelumnya.
2) IPS sebaiknya bertumbuh rata-rata 25% setiap tahunnya dalam 5 tahun terakhir berturut-turut.
3) ROE sebaiknya bertumbuh rata-rata 17% selama 5 tahun terakhir berturut-turut.

c. *Value* investing.

Merupakan strategi yang berfokus pada pencarian valuasi saham. Kriteria pemilihan *value investing* adalah[65]:

1) Saham memiliki rasio PER yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sejenis di dalam industri yang sama.
2) Rasio PEG sebaiknya kurang dari 1.
3) Rasio DER sebaiknya kurang dari 1
4) Harga saham lebih kecil dari harga wajar.

[64] Wira.
[65] Wira.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempertimbangkan dan mengkaji hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

No	Nama Penulis	Judul Karya Ilmiah	Hasil Temuan
1	Nadya Ayu Popi Haluansa (2018)	Analisis Funda-mental dan Teknikal untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor *Food and Beverages* yang Listing di ISSI Periode 2014 – 2017	Sebagai hasil dari penelitian ini, PER, ICBP, INDF *undervalued* dan MYOR ditaksir *overvalued*. Vauasi PBV, ICBP, MYOR *overvalued* dan INDF *undervalued*. Status teknikal ICBP adalah bullish, tetapi MYOR dan INDF bearish.
2	Ghozi Faiz Alhakim (2018)	Analisis Fundamental Perusahaan Serta Penilaian Saham Dengan Metode *Price earning ratio* Dan *Price Book Value* Dalam Rangka Menilai Harga Wajar Sham Dan Keputusan investasi (Studi Pada perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (Des) Periode 2015-2017)	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa harga saham ADHI dan PTPP undervalued menurut metode PER, sehingga menjual saham merupakan keputusan investasi yang tepat. Di sisi lain, harga saham TOTL undervalued, sehingga keputusan investasi yang tepat adalah membeli sahamnya, dan harga saham WIKA wajar, sehingga keputusan investasi yang tepat adalah menahan saham tersebut. Dengan metode PBV, hasilnya menunjukkan bahwa harga saham keempat perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi.
3	Nur Hidayat (2018)	Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan *Price earning ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Idex Tahun 2015-2017)	empat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah PT AKR Corporation Tbk (nilai intrinsik Rp 6.350,00), PT Astra International Tbk (nilai intrinsik Rp 8.300,000), PT United tractors Tbk (nilai intrinsik Rp 35.400.000) dan PT Unilever Indonesia Tbk (nilai intrinsik Rp 55.900,00), keempat perusahaan tersebeut berada dalam kondisi *Correctly Valued*

4	Adat Muli Peranginang in (2021)	Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan *Price earning ratio* (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode 2016-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham delapan perusahaan yang diperiksa dalam penelitian in membawa kondisi berbeda. Empat *undervalued*, tiga *overvalued*, dan satu dengan kondisi *Correctly Valued*
5	Yuwono (2021)	Investasi Saham *Blue Chip* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham *blue chip* adalah saham yang paling tahan terhadap pandemi dan goncangan ekonomi akibat krisis dan harus menjadi pilihan investasi selama masa pandemi.
6	Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasylva & Faisal Fachroji (2020)	Analisis Fundamental Saham Sektor *Food and Beverage* pada LQ45 Periode I Tahun 2020	Dari analisa fundamental menggunakan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman LQ45 tahun 2019 menggunakan indikator EPS, PER, PBV, ROE, DY, dan DER. UNVR memiliki DER tertinggi, diikuti oleh JPFA, ICBP, dan INDF. Perusahaan yang berkinerja tertinggi adalah UNVR.

Berdasarkan data penelitian diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut adalah dalam pengambilan keputusan investasi peneliti tidak melibatkan analisa teknikal serta menggunakan semua variable analisis fundamental seperti analisa makro ekonomi, analisis industri, analisis mikro perusahaan dan valuasi saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk mendapatkan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui[66]. Penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan dan mengiterpretasikan subjek yang diteliti, sebagaimana adanya. Peneliti tidak melakukan ekperimen terhadap variabel, karena fokusnya adalah mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik subjek dan objek.[67]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saham syariah perusahaan teknologi yang terdaftar di indeks IDXTECHNO tahun 2020-2021 dengan pengambilan data yang diperoleh dari *website* resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Waktu penelitian ini dari 25 November 2021 – 31 Mei 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan dataH yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.[68] Berbeda dengan data primer yang secara langsung

[66] Rahmadi R9ahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011).

[67] Iwan Hermawan S.Ag.,M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

[68] M. Burhan Bungin, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya' (Kencana, 2014).

bersumber langsung dari orang-orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini diperlukan data:

1. Data variabel ekonomi, diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, karya ilmiah, laporan Biro Pusat Statistik (BPS).
2. Data perusahaan, diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, *website* resmi dan laporan keuangan perusahaan terkait.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang ingin diteliti. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNO. Penentuan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES)
2. Perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNO
3. Perusahaan tercatat dalam papan utama dalam papan pencatatan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka telah dihasilkan sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan:

Tabel 3. 1
Sampel penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1.	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk.
2.	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk.
3.	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
4.	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *documenter*, yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lampau[69]. Dalam penelitian ini penulis menelaah data-data, dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang relevan yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian analisis saham perusahaan, data dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis kuantitatif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa data penelitian sebagai berikut:

1. Analisis fundamental melalui analisis *top-down* yaitu analisis makro ekonomi, analisis sektoral dan analisis mikro perusahaan.
2. Menghitung valuasi saham untuk menilai harga saham menggunakan metode *Dividend discounted model* (DDM)
3. Melakukan pengambilan keputusan investasi. Ada 3 kategori strategi yang bisa dipilih yaitu *income investing, growth investing* dan *value investing.* Keputusan investasi dapat dilakukan apabila kriteria dari kategori yang telah dipilih terpenuhi. Berikut kriteria pemilihan tersebut:

[69] Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Ciptapustaka Media, 2014).

Tabel 3. 2
Kriteria pemilihan saham

Strategi	Kriteria
Income stock	1. Dividen dibayarkan selama 5 tahun terakhir. 2. Rata-rata *Dividend yield* > 2% 3. Rata-rata pertumbuhan dividen > 10% per tahun 4. Rata-rata pertumbuhan EPS > 10%
Growth stock	1. EPS kuartal terakhir lebih tinggi dari 25% dari kuartal sama pada tahun sebelumnya 2. Rata-rata pertumbuhan EPS > 25% dalam 5 tahun terakhir 3. Rata-rata pertumbuhan ROE > 17% dalam 5 tahun terakhir
Value stock	1. Rasio P/E lebih kecil dari perusahaan sejenis 2. Rasio PEG < 1 3. Rasio DER < 1 4. Harga pasar < harga wajar

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Fundamental

1. Analisis Makro Ekonomi Indonesia

Kondisi makro ekonomi suatu negara dapat menginformasikan kepada investor apakah akan menginvestasikan dana ke pasar saham atau tidak. Hal ini disebabkan karena kebijakan-kebijakan yang tercipta berdasarkan ekonomi makro mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui kondisi makro suatu negara ada dua indikator penting yang harus diketahui, yaitu produk domestik bruto dan angka inflasi.

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator yang penting dalam mengetahui untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu Negara adalah Produk Domestik Bruto. Berikut adalah data pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2017-2021

Tabel 4. 1
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2017-2021 (persen)

Tahun	Pertumbuhan PDB
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	-2.07
2021	3.69

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari PDB dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan yang cukup baik. Namun Sejak tahun 2020 ekonomi global mengalami keterpurukan. Pada triwulan II tahun 2021 ekonomi global mulai bangkit, begitu juga dengan Indonesia. Dengan

upaya pemberian vaksinasi pada masyarakat untuk meningkatkan mobilitas sosial sehingga akan terjadi peningkatan pada kegiatan ekonomi. Hingga pada akhir tahun 2021 Indonesia telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang lumayan besar sebesar 3,69%.

b. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dalam cakupan luas. Inflasi menyebabkan dari mata uang mengalami penurunan terhadap harga barang dan jasa. Untuk mengendalikan inflasi dapat dilakukan oleh pemerintah dengan melakukan kebijakan moneter dan Bank Indonesia melakukan kebijakan fiskal. Dalam kondisi Covid-19 pemerintah dituntut bekerja keras untuk menangani inflasi. Program-program yang dijalankan pemerintah diantaranya seperti memastikan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan jasa, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif. Berikut tingkat inflasi Indonesia dari tahun 2017-2021

Tabel 4. 2
Inflasi 2017-2021 (persen)

Tahun	Inflasi
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 kondisi inflasi Indonesia dalam kondisi normal. Namun, dikarenakan tingkat mobilitas masyarakat yang belum

pulih sepenuhnya akibat dari penyebaran konflik 19 berakibat kepada rendahnya tingkat inflasi Indonesia yang hanya sebesar 1,87%. Inflasi tahun 2021 ini meningkat sedikit dibandingkan tahun 2020 sebesar 1,68%. Oleh sebab itu diharapkan pemerintah tetap fokus mengendalikan inflasi dan aktif serta aktif mendorong sektor ekonomi potensial agar kedepannya lebih produktif dan dapat menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang bagi masyarakat.

2. Analisis Sektoral

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak aktivitas fisik tidak dapat dilakukan, sehingga mendorong banyak kegiatan bisnis beralih melakukan digitalisasi sejalan dengan banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas secara online. Pada Januari 2021 penetrasi internet Indonesia mencapai 73,7% dengan jumlah pengguna mencapai 202 juta jiwa. Hari ini merupakan basis konsumen yang sangat besar bagi bisnis digital untuk memasarkan produk dan layanannya.

Pemerintah juga terus berupaya mendorong pembangunan infrastruktur digital yang pada akhirnya akan mendorong transisi aktivitas masyarakat menuju Platform Digital. Pembangunan berfokus pada daerah tertinggal, terdepan dan terluar di Indonesia. Selain itu pemerintah juga terus mendorong literasi digital dan memastikan layanan digital bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk mendorong potensi ekonomi digital.

3. Analisis Mikro Perusahaan Teknologi

a. Analisis Kualitatif

1) PT Hensel Davest Indonesia Tbk

PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan perusahaan teknologi keuangan pertama yang tercatat dalam Bursa efek Indonesia tahun 2019. Yang mempersembahkan layanan teknologi keuangan terintegrasi di kawasan Indonesia bagian timur. PT hensel davest Indonesia tbk melayani UMKM dan individu Dalam melakukan transaksi produk digital, menyediakan akses modal usaha dengan bunga terjangkau serta melakukan berbagai jenis pembayaran online yang memiliki izin dari Bank Indonesia dan OJK.

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) adalah perusahaan teknologi keuangan satu-satunya yang terdaftar di Bank Indonesia untuk kawasan Indonesia Timur. Memiliki dukungan platform *website* maupun *mobile* serta terintegrasi dengan sistem lainnya menjadikan HDIT menjadi platform andalan di Indonesia Timur. PT Hensel Davest Indonesia Tbk memiliki sumber daya manusia yang unggul di bidang teknis dan teknologi dari berbagai universitas unggulan dalam dan luar negeri serta berpengalaman di bidang finansial dan teknologi menjadikan HDIT siap untuk menghadapi tantangan dalam bidang keuangan dan teknologi di masa yang akan datang.

HDIT melakukan kegiatan usahanya dengan penuh tanggung jawab integritas berdasarkan kode etik dan memenuhi semua peraturan serta mengacu kepada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, anggaran dasar perseroan serta prinsip-prinsip perusahaan yang baik yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, indenpendensi dan kesetaraan.

Melemahnya perekonomian dunia yang disebabkan oleh pandemi virus Covid-19 menyebabkan HDIT mengalami penurunan pendapatan sebesar 64% dari tahun 2019 sebagai akibat dari kebijakan pemulihan ekonomi nasional berupa kebijakan subsidi listrik. Namun seiring dengan telah mereda nya pandemi Covid-19, geliat pemulihan ekonomi Indonesia semakin terasa. HDIT menargetkan pertumbuhan penjualan bisa meningkat yang mana akan meningkatkan profit usaha perusahaan.[70]

2) PT Multipolar Technology Tbk.

PT Multipolar Technology Tbk dengan kode saham MLPT merupakan perusahaan yang memberikan layanan perencanaan, perancangan dan pengembangan teknologi digital inovatif dan transformasi bisnis. Multipolar Technology merupakan *IT system integrator* terdepan di Indonesia dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan solusi inovatif yang unggul.

[70] Hensel Davest Indonesia, *Laporan Tahunan HDIT 2020* <https://www.hdi.co.id/Values/AR2020HDIT.pdf> [accessed 9 April 2022].

Untuk memastikan standar kualitas di seluruh rangkaian layanan Multipolar Technology dipimpin oleh manajemen manajemen yang sangat berpengalaman dan memiliki rekam jejak yang bagus. Perusahaan juga mengembangkan SDM yang menjunjung tinggi profesionalisme dan bersertifikasi internasional termasuk CCIE dan *Project Management Professional*. Dan menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia seperti Cisco, Dell, F5, Google, HPE, IBM, Lenovo, Microsoft, NCR, Nutanix, Oracle dan VMware. Multipolar Technology menjadi Mitra bisnis IBM pertama di Indonesia dan mitra terbesar dalam sektor perbankan.[71]

Multipolar Technology telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara menyeluruh dalam setiap aspek aturan dan praktek. Mulai dari jajaran dewan komisaris direksi serta manajemen anak perusahaan hingga karyawan. Tata kelola yang baik mendukung upaya perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham, manajemen, pelanggan, mitra, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya mendorong keberlanjutan perusahaan.

Pandemi Covid-19 mendorong masyarakat umum bergantung pada sarana digital untuk mengatasi tantangan ekonomi dan sosial. Melihat peluang tersebut Multipolar Technology berupaya

[71] Multipolar Technology, *Laporan Tahunan 2020* <https://multipolar.com/ruang-investor/publikasi/laporan-tahunan/#2020-annual-report-pt-multipolar-technology-tbk> [accessed 9 April 2022].

menambah basis pelanggan dan memperluas pasar, pengembangan solusi dan teknologi baru, penguatan sumber daya dan kompetensi serta peningkatan kinerja operasional yang prima.

3) PT Metrodata Electronics Tbk

PT Metrodata Electronics Tbk dengan kode saham MTDL merupakan perusahaan publik yang tercatat di Bursa efek Indonesia sejak tahun 1990. Metrodata electronics adalah perusahaan yang bergerak di bidang bisnis solusi dan konsultasi digital serta bisnis distribusi digital. Bisnis solusi dan konsultasi digital dilakukan untuk membantu bisnis dari skala kecil hingga *enterprise* dengan memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai tambah di tengah situasi bisnis yang penuh tantangan dan terus berubah. Melalui bisnis distribusi digital Metrodata Electronics mendistribusikan perangkat dan layanan teknologi digital seperti PC, smartphone dan komponen ke dealer dan partner untuk dijual ke konsumen.

Metrodata Electronics hampir 5 dekade menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan teknologi informasi dan komunikasi kelas dunia. Metrodata Electronics merupakan satu-satunya perusahaan teknologi informasi dan komunikasi nasional yang tercatat dan menerima penghargaan bergengsi di Indonesia seperti *The Best 50 Public Listed Companies 2021* dari majalah Forbes Indonesia, Emiten Terbaik Sektor Perangkat Keras Dan Peralatan

Teknologi dari majalah Bisnis Indonesia tahun 2021, *Best Listed Companies 2021* dari majalah Investor.[72]

Di sisi manajemen PT Metrodata Electronics Tbk para dewan komisaris dan petinggi perusahaan lainnya memiliki riwayat pendidikan yang tinggi serta telah berpengalaman di perusahaan sekarang maupun perusahaan tempat bekerja sebelumnya. Sebagai perusahaan public, PT Metrodata Electronics Tbk telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik melalui penguatan infrastruktur untuk menjalankan praktik terbaik dengan menyesuaikan sistem dan prosedur untuk mendukung pelaksanaan tata kelola yang efektif. sehingga dapat tercipta citra perusahaan yang positif serta dapat meningkatkan kerja kinerja perusahaan secara optimal.

Melihat tren positif aktivitas ekonomi Indonesia di tahun 2022 permintaan produk dan layanan digital diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Oleh sebab itu Metrodata Electronics akan menggarap dan meningkatkan produk-produk solusi dan konsultasi digital melalui *Hybrid Cloud*, *IOT*, serta memperluas cakupan pasar dengan memasuki sektor sektor yang belum menjadi fokus perusahaan sebelumnya seperti kesehatan, pendidikan, *start up*, serta institusi keuangan skala kecil dan menengah dalam perbankan.

[72] Metrodata Electronics, *Laporan Keuangan 2021* <https://www.metrodata.co.id/laporan-tahunan-laporan-keuangan-kuartalan> [accessed 9 April 2022].

Dalam bisnis distribusi digital perusahaan akan melakukan ekspansi portofolio pada segmen *consumer electronic.*

4) PT Sat Nusapersada Tbk

PT Sat Nusapersada Tbk merupakan perusahaan yang menyediakan layanan jasa perakitan dan menyediakan elektronik berkualitas untuk berbagai industri diantaranya otomotif, transportasi, komunikasi, peralatan rumah tangga dan lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 di Batam, kemudian pada tahun 2007 perusahaan go publik dan menjadi produsen elektronik berteknologi tinggi pertama yang mendaftar di Bursa efek Indonesia dengan kode saham PTSN.[73]

PT Sat Nusapersada berhasil memperoleh penghargaan perusahaan terbaik versi Forbes di tahun 2021 dan juga menerima penghargaan dan sertifikasi dari Xiaomi untuk pemenang penghargaan dalam kontribusi terhadap kualitas MiPhone. Pada awal tahun 2021 perusahaan menetapkan proyeksi pendapatan untuk tahun 2021 naik lebih dari 10%. Pada akhir tahun 2021 perusahaan telah berhasil mencatat kenaikan penjualan sebesar 10,88% dibandingkan tahun 2020.[74]

Dalam memaksimalkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik perusahaan melakukan sosialisasi sistem pelaporan

[73] Sat Nusapersada, *Laporan Tahunan 2020* <https://www.satnusa.com/data/annualreport/20210630163649.pdf> [accessed 9 April 2022].
[74] Sat Nusapersada.

pelanggaran melalui media elektronik maupun cetak antara lain seperti prosedur whistle blowing system di mading perusahaan. Jika ada pengaduan yang terbukti kebenarannya akan ditindaklanjuti dan akan diberikan sanksi nyata sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan untuk memberikan efek jera bagi para pelaku.

Untuk menghadapi tantangan perkembangan TIK perusahaan merencanakan strategi diantaranya: melakukan peningkatan fasilitas produksi smartphone berbasis 5G, mengadopsi sistem sap yang terintegrasi, menciptakan berbagai robot yang digunakan untuk proses produksi yang dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia dan melakukan pembelian mesin SMT baru.

b. Analisis Kuantitatif Saham Perusahaan Teknologi

1) PT Hensel Davest Indonesia Tbk

Berikut ini adalah ringkasan Laporan Posisi Keuangan PT Hensel Davest Indonesia:

Tabel 4. 3
Ringkasan Laporan Posisi Keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk

	2021	2020
Aset Lancar	387.817.408.606	337.295.869.414
Aset Tidak Lancar	76.793.368.087	87.864.604.194
Total Aset	464.610.776.693	413.960.473.608
Liabilitas Jangka Pendek	10.707.632.905	49.009.407.060
Total Liabilitas Jangka Panjang	100.256.127.495	4.119.249.353
Total Liabilitas	110.963.760.400	53.128.656.413
Total Ekuitas	353.647.016.293	360.831.817.195
Total Liabilitas Dan Ekuitas	464.610.776.693	413.960.473.608

Sumber: Laporan Tahunan PT Hensel Davest Indonesia Tbk

Pada tahun 2021 aset perusahaan mengalami kenaikan mencapai Rp. 110,9 miliar, meningkat signifikan sebesar 108,9% dari jumlah aset pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 53,1 miliar. Peningkatan aset di tahun 2021 tersebut disebabkan karena pertumbuhan jumlah piutang usaha dan piutang non usaha pihak berelasi. Dari segi hutang, perusahaan memiliki hutang yang terkendali. Hutang jangka pendek atau utang lancar perusahaan jauh lebih kecil dibandingkan dengan aset lancar. Namun, hutang jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan aset tidak lancar.

Di sisi ekuitas, ekuitas perusahaan lebih besar dari liabilitas atau hutang artinya mayoritas kegiatan perusahaan dibiayai oleh modal sendiri bukan hutang. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki komitmen untuk memajukan usahanya. Di tahun 2021 ekuitas mengalami penurunan 2% menjadi 353,6 miliar disebabkan oleh perusahaan yang mengalami rugi.

Tabel 4. 4
Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Hensel Davest Indonesia Tbk

	2021	2020
Pendapatan	3.489.267.765.180	3.156.659.950.866
Beban Pokok Pendapatan	3.473.699.086.397	3.136.478.723.305
Laba Bruto	15.568.678.397	20.181.227.561
Pendapatan dan beban lainya	(22.012.064.084)	(15.886.395.750)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(6.443.385.301)	(4.294.831.811)
Beban Pajak Penghasilan	(780.620.952)	(60.625.478)
Laba Bersih Tahun Berjalan	(7.456.777.090)	4.234.206.333
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	(7.184.800.902)	4.191.284.249
Laba Per Saham Dasar Dan Dilusian	(4,74)	3,56
Laba Komprehensif Per Saham Dasar Dan Dilusian	(4,88)	2,5

Sumber: Laporan Tahunan PT Hensel Davest Indonesia Tbk

Perusahaan berhasil mencatat penjualan di tahun 2021 sebesar Rp. 3.489 triliun naik sebesar 10,54% dari Rp. 3.156 triliun di tahun 2020. Kenaikan ini dikarenakan dampak dari pandemi serta subsidi listrik dari pemerintah sehingga pelanggan banyak mengambil subsidi tersebut. Laba kotor perusahaan turun 22,86% menjadi Rp.15,5 miliar. Tahun 2021 perusahaan tidak mempunyai laba bersih sedikitpun. Perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 250% dari Rp. 4.294 miliar menjadi (Rp.6.443). Penurunan ini dikarenakan oleh peningkatan biaya penjualan serta pengaruh penurunan margin laba kotor. Penghasilan komprehensif perusahaan turun 271% dari Rp. 4.191 miliar di tahun 2020 menjadi (Rp. 7.184) di tahun 2021. Penurunan ini juga mengakibatkan laba per saham dasar turun menjadi (Rp. 4.88) per saham.

Tabel 4. 5
Ringkasan Laporan Arus Kas PT Hensel Davest Indonesia Tbk

	2021	2020
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	22.547.798.187	(49.128.698.330)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	36.753.467.000	(38.800.000.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(59.199.034.512)	16.387.196.635
Penurunan/ Kenaikan Bersih Kas	102.230.675	(71.541.501.695)
Kas Dan Setara Kas Awal	177.523.646	71.719.025.341
Kas Dan Setara Kas Akhir	279.754.321	177.523.646

Sumber: Laporan Tahunan PT Hensel Davest Indonesia Tbk

Arus kas masuk dari aktivitas operasi pada tahun 2021 adalah sebanyak Rp. 22 miliar. Kas masuk dari aktivitas operasi ini jauh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu (Rp. 49 miliar) kenaikan arus kas yang signifikan ini disebabkan adanya pengurangan pembayaran kepada karyawan penerimaan bunga penerimaan pajak pembayaran bunga dan pembayaran dan lain-lain.

Arus kas dari aktivitas investasi tahun 2021 adalah sebanyak Rp. 36 miliar. Sebagian besar kas diperoleh dari pencairan deposito berjangka tahun sebelumnya sebanyak Rp. 38 miliar. Sementara itu, kas untuk aktivitas pendanaan adalah sebanyak Rp. 59 miliar. Kas tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman kepada bank dan pihak berelasi sebesar 271 miliar. Dan terdapat juga penerimaan pinjaman dari pihak berelasi sebanyak Rp. 212 miliar.

2) PT Metrodata Electronic Tbk

Berikut ini adalah ringkasan Laporan Posisi Keuangan PT Metrodata Electronic Tbk:

Tabel 4. 6
Rinkasan Laporan Posisi keuangan PT Metrodata Electronic Tbk
(disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)

	2021	2020
Aset Lancar	6.960.341	5.197.938
Aset Tidak Lancer	628.451	650.665
Jumlah Aset	7.588.792	5.848.603
Liabilitas Jangka Pendek	3.524.803	2.269.803
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	141.336	163.090
Jumlah Liabilitas	3.666.139	2.432.893
Ekuitas	3.922.653	3.415.710
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	7.588.792	5.848.604

Sumber: Laporan Tahunan PT Metrodata Electronic Tbk

Jumlah aset perusahaan pada tahun 2021 mencapai Rp. 7.589 miliar jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 29,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak Rp. 5.849 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan piutang usaha dan persediaan, hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan serta semakin membaiknya kondisi pasokan produk.

Adapun jumlah liabilitas mengalami kenaikan sebesar 50,7% di tahun 2021 yaitu Rp. 1.233 miliar yang mana tahun 2020 jumlah liabilitas hanya Rp. 2.432 miliar. Ini disebabkan oleh peningkatan pembelian produk TIK oleh perusahaan serta mendukung penjualan kepada para pelanggan.

Jumlah ekuitas perusahaan di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 3.922 miliar mengalami kenaikan sebesar 14,8% dari tahun 2020 sebesar Rp. 3.415 miliar. Peningkatan ekuitas perusahaan ini dapat memperkuat kemampuan pembiayaan internal perusahaan dan juga

kemampuan untuk memperoleh pinjaman bank untuk mendanai kegiatan operasional.

Tabel 4. 7
Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Metrodata Electronic Tbk
(disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)

	2021	2020
Pendapatan Bersih	18.500.587	14.021.687
Beban Pokok Pendapatan	(16.994.438)	(12.760.820)
Laba Kotor	1.506.149	1.260.867
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	983.477	703.330
Laba Tahun Berjalan	761.834	541.671
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	772.292	535.352
Laba Perhari Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	41	30

Sumber: Laporan Tahunan PT Metrodata Electronic Tbk

Perusahaan mencatatkan penjualan di tahun 2021 sebesar Rp. 18 triliun meningkat signifikan 31,9% dari tahun 2020 sebesar Rp. 14 triliun. Kenaikan penjualan terjadi di semua bisnis baik deh bisnis distribusi digital maupun bisnis solusi dan konsultasi digital.

Dengan meningkat nya penjualan dari bisnis perusahaan menyebabkan kenaikan laba kotor sebanyak 19,5% dari Rp. 1,2 triliun menjadi Rp. 1,5 triliun di tahun 2021. Setelah dikurangi biaya operasional maka laba usaha perusahaan mencapai Rp. 948 miliar meningkat dari tahun 2020 sebesar 33,1%. Setelah memperhitungkan pendapatan bunga selisih kurs dan pajak maka perusahaan berhasil membukukan laba bersih di tahun 2021 sebesar Rp. 508 miliar, naik sebesar 39.4% dari tahun 2020 sebesar Rp. 364 miliar.

Tabel 4. 8
Ringkasan Laporan Arus Kas PT Metrodata Electronic Tbk
(disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)

	2021	2020
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh Dan Aktivitas Operasi	79.593	1.382.910
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	9.390	7.121
Arus Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(281.226)	(298.700)
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas	(192.243)	1.091.331
Kas dan setara kas awal tahun	1.848.847	757,516
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	1.656.604	1.848.847

Sumber: Laporan Tahunan PT Metrodata Electronic Tbk

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2021 adalah Rp. 80 miliar, menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,3 triliun. Penurunannya adalah sebesar 94,2% yang disebabkan adanya penggunaan kas untuk membiayai piutang, persediaan dan untuk menunjang penjualan dalam jumlah besar.

Dari aktivitas investasi adalah sebesar Rp. 9,4 miliar di tahun 2021, meningkat dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 7,1 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi ini diperoleh dari pendapatan bunga atas simpanan di Bank dan deposito berjangka. Sementara itu arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2021 mencapai Rp. 281,2 miliar yang digunakan untuk pembayaran deviden tunai baik kepada pemegang saham maupun kepada kepentingan non pengendali.

3) PT Multipolar Technology Tbk

Berikut ini merupakan data ringkasan Laporan Posisi Keuangan PT Multipolar Technology Tbk:

Tabel 4. 9
Ringkasan Laporan Posisi keuangan PT Multipolar Technology Tbk
(disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)

	2021	2020
Aset Lancar	2.190.889	1.589.991
Aset Tidak Lancar	802.213	827.811
Jumlah Aset	2.993.102	2.417.802
Liabilitas Jangka Pendek	1.922.610	1.342.180
Liabilitas Jangka Panjang	111.636	193,599
Jumlah Liabilitas	2.034.246	1.535.779
Ekuitas	958.856	882.023
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	2.993.102	2.417.802

Sumber: Laporan Tahunan PT Multipolar Technology Tbk

Pada akhir tahun 2021 jumlah aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 23,79% senilai Rp. 2,99 triliun meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 2,42 triliun. Perusahaan mencatat jumlah aset lancar sebesar Rp. 2,19 triliun, meningkat 37,79% dari tahun 2020. Sementara aset tidak lancar turun sedikit sebesar 3,09% akibat depresiasi dari aset tetap perusahaan.

Jumlah liabilitas meningkat dari Rp. 1,54 triliun di akhir tahun 2020 menjadi Rp.2,03 triliun di tahun 2021. Adapun jumlah liabilitas jangka pendek meningkat 43,25% menjadi Rp. 1,92 triliun yang disebabkan dari uang muka dari pelanggan terkait dengan proyek-proyek yang sedang ditangani. Sementara itu liabilitas jangka panjang mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya utang bank jangka panjang. Jumlah ekuitas

perusahaan pada tahun 2001 tercatat sebesar Rp. 958.86 miliar, 8,71% dari tahun 2020 sebesar Rp. 882,02 miliar.

Tabel 4. 10
Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Multipolar Technology Tbk
(disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)

	2021	2020
Penjualan Bersih Dan Pendapatan Jasa	2.996.710	2.685.797
Beban Pokok Penjualan Dan Jasa	(2.559.133)	(2.314.224)
Laba Bruto	437.577	371.573
Laba Usaha	292.952	226.903
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	295.003	223.324
Beban Pajak Penghasilan	(34.133)	(62.678)
Laba Tahun Berjalan	260.870	160.646
Laba Per Saham Dasar	138	92

Sumber: Laporan Tahunan PT Multipolar Technology Tbk

Perusahaan berhasil membukukan penjualan di tahun 2021 sebesar Rp. 2,99 triliun meningkat 11,58% dari Rp. 2,69 triliun. Sebagian besar penjualan berasal dari penjualan perangkat keras dan perangkat pendukungnya yang naik sebesar 109,95%. Hal ini sejalan dengan laba bruto yang diperoleh perusahaan yang naik 17,76% dari Rp. 371 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 437 miliar di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena membaiknya kinerja sektor TIK yang menuntut proses transformasi digital di masa pandemi Covid-19.

Pada tahun 2021 perusahaan berhasil mencetak rekor baru ketika membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp. 260 miliar angka ini naik sebesar 62,39% di tahun 2020. Kenaikan laba tahunan ini menandakan efektivitas kinerja perusahaan di tahun 2021.

Tabel 4. 11
Laporan Arus Kas PT Multipolar Technology Tbk
(disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)

	2021	2020
Arus Kas Dari Aktifitas Operasi	487.141	580.494
Arus Kas Untuk Aktifitas Investasi	(118.233)	(94.404)
Arus Kas Untuk Aktifitas Pendanaan	(295.714)	(261.079)
Kenaikan Neto Kas Dan Setara Kas	73.194	225.011
Pengaruh Selisih Kurs Atas Kas Dan Setara Kas	743	1.442
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	629.756	403.303
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	703.693	629.756

Sumber: Laporan Tahunan PT Multipolar Technology Tbk

Arus kas bersih dari aktivitas operasi mencapai 487,14 miliar di tahun 2021, menurun sebesar 16,08% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp. 580,49 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2021 terhitung sebesar Rp. 118,23 miliar. Sementara itu harus kas untuk aktivitas pendanaan digunakan sebesar Rp. 295,71 miliar, yang sebagian besar digunakan untuk pembayaran dividen.

4) PT Sat Nusapersada Tbk

Berikut ini adalah data ringkasan Laporan Posisi keuangan PT Sat Nusapersada Tbk:

Tabel 4. 12
Ringkasan Laporan Posisi keuangan PT Sat Nusapersada Tbk
(dinyatakan dalam dolar amerika serikat, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
Total Aset Lancar	69.941.480	42.403.847
Total Aset Tidak Lancar	103.258.452	87.223.123
Total Aset	173.199.932	129.626.970
Total Liabilitas Jangka Pendek	56.255.417	22.463.368
Total Liabilitas Jangka Panjang	27.163.805	24.472.507
Total Liabilitas	83.419.222	46.935.875
Total Ekuitas	89.780.710	82.691.970
Total Liabilitas Dan Ekuitas	173.780.932	129.626.970

Sumber: Laporan Tahunan PT Sat Nusapersada Tbk

Jumlah aset tahun 2001 perusahaan sebesar US$ 173 juta, naik 34% dari tahun 2020 sebesar US$ 129 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan pada aset lancar sebesar US$ 27,5 juta. Jumlah aset lancar perusahaan naik 65% dari US$ 42,4 juta di tahun 2020 menjadi US$ 69,9 juta di tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan pada piutang usaha kepada pihak ketiga sebesar 100% dan juga kenaikan pada persediaan. Begitupun dengan aset tidak lancar mengalami kenaikan dari US$ 87,2 juta menjadi US$ 103,3 juta di tahun 2021

Jumlah liabilitas perusahaan pada akhir tahun 2021 sebesar 83,4 juta, naik US$ 36,4 juta atau 78% dari US$ 46,9 juta di tahun 2020. Liabilitas jangka pendek naik 150% dari US$ 22,4 juta tahun 2020 menjadi US$ 56,2 juta di tahun 2021. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh naiknya utang usaha kepada pihak ketiga. Sementara itu dia beli tas jangka panjang naik sedikit sebesar 11%

dari US$ 24,4 juta di tahun 2020 menjadi US$ 27,1 juta di tahun 2021. Jumlah ekuitas perusahaan naik sebesar 7 juta atau 8,6% dari US$ 86,6 juta di tahun 2020 menjadi US$ 89,7 juta di tahun 2021. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh adanya laba tahun berjalan sebesar US$ 7,08 juta.

Tabel 4. 13
Laporan Laba Rugi PT Sat Nusapersada Tbk
(dinyatakan dalam dolar amerika serikat, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
Pendapatan	159.945.982	145.170.395
Beban Pokok Pendapatan	(137.204.251)	(125.434.861)
Laba Kotor	22.741.731	19.735.534
Laba Sebelum Pajak	7.562.194	6.591.972
Laba Tahun Berjalan	5.820.485	4.834.180
Laba Tahun Berjalan Per 1.000 Saham Besar	1,1	0,93

Sumber: Laporan Tahunan PT Sat Nusapersada Tbk

Penjualan perusahaan pada tahun 2021 naik dari US$ 96, US$ 6 juta di tahun 2020 menjadi 98,5 juta di tahun 2021 atau mengalami kenaikan sebesar 10%. Kenaikan tersebut berasal dari sektor industri dan jasa perakitan yang disebabkan karena pemulihan ekonomi sejak adanya pandemi Covid-19. Beban pokok perusahaan jika mengalami kenaikan tetapi tidak lebih tinggi dibandingkan dari kenaikan pendapatan. Pada tahun 2021 perusahaan memperoleh laba kotor sebesar US$ 8,1 juta mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar US$ 6,3 juta.

Perusahaan mencatat laba usaha sebesar 7,3 juta di tahun 2021, naik dari tahun sebelumnya sebesar 6,4 juta. Pada tahun 2021 perusahaan telah mencatat laba konferensif sebesar US$ 7,08 juta

naik dari tahun 2020 yang hanya US$ 4,4 juta. Margin laba bersih naik dari 3,08% di tahun 2020 menjadi 4,43% di tahun 2021.

Tabel 4. 14
Laporan Arus Kas PT Sat Nusapersada Tbk
(dinyatakan dalam dolar amerika serikat, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	23.869.326	11.645.603
Arus Kas Untuk aktivitas Investasi	(22.523.675)	(7.539.607)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	2.698.694	1.968.363
Peningkatan Neto Kas Dan Setara Kas	4.044.345	6.074.359
Dampak Perubahan Kurs Pada Kas Dan Setara Kas	(53.993)	(59.102)
Kas Dan Setara Kas, Awal Tahun	7.936.887	1.921.630
Kas Dan Setara Kas, Akhir Tahun	11.927.239	7.936.887

Sumber: Laporan Tahunan PT Sat Nusapersada Tbk

Pada tahun 2021, arus kas dari aktivitas operasi naik 105% atau US$ 12,2 juta dari US$ 11,6 juta di tahun 2020 menjadi US$ 23,8 juta di tahun 2021. Sementara itu arus kas perusahaan yang digunakan untuk aktivitas investasi naik sebesar 199% kenaikan ini disebabkan oleh perolehan aset tetap sebesar 150% atau US$ 13,3 juta.

Harus kas perusahaan dari aktivitas pendanaan naik dari 1,9 juta di tahun 2020 menjadi 2,6 juta di tahun 2021, atau mengalami kenaikan sebesar 37%. Kenaikan tersebut sebagian besar disebabkan oleh adanya kenaikan pada pinjaman bank sebesar 17,9 juta atau setara 271% pada tahun 2021.

c. Rasio Finansial Saham Perusahaan Teknologi

1) *Profitability Ratio*

Tabel 4. 15
Profitability Ratio tahun 2020 dan 2021

		NPM	ROE	ROA
HDIT	2020	0,13%	1,2%	1%
	2021	(0,2%)	(2%)	(1,6%)
MTDL	2020	3,9%	15,9%	9,3%
	2021	4,1%	19,4%	10%
MLPT	2020	6%	18,2%	6,6%
	2021	8,7%	27,2%	8,7%
PTSN	2020	3%	5,4%	3,5%
	2021	4.4%	7,9%	4%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* atau tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan perusahaan-perusahaan tersebut adalah : HDIT memperoleh hanya 0,13% tahun 2020 dan (0,2%) tahun 2021 hal ini menunjukkan kurang baiknya pengendalian biaya dan menetapkan harga produknya. Selanjutnya MTDL dan PTSN keduanya berhasil mencatat net profit margin sebesar 3% tahun 2020 dan 4% tahun 2021. Dan MTDL berhasil memperoleh net profit margin tertinggi dari ketiga perusahaan tersebut yaitu sebesar 6% tahun 2020 dan 8,7% di tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa MTDL hasil mengolah bisnis dan mengelola harga dan biaya produknya dengan benar.

Di sisi *Return On Equity* (ROE) HDIT juga mencatat ROE yang rendah, yang artinya perusahaan kurang menguntungkan karena

setiap modal yang diberikan rugi 2% di tahun 2021. MTDL berhasil mencatat ROE 19,4% di tahun 2021. MLPT berhasil memperoleh *Return On Equity* yang cukup tinggi yaitu 27,2% . Dan PTSN juga memperoleh ROE yang lumayan rendah hanya 7,9% di tahun 2021. Di sisi Return On Equity (ROE) HDIT juga mencatat ROE yang rendah, yang artinya perusahaan kurang menguntungkan karena setiap modal yang diberikan rugi 2% di tahun 2021. MTDL berhasil mencatat ROE 19,4% di tahun 2021. MLPT berhasil memperoleh Return On Equity yang cukup tinggi yaitu 27,2% . Dan PTSN juga memperoleh ROE yang lumayan rendah hanya 7,9% di tahun 2021.

Selanjutnya *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa roa hdit adalah (1,6%) yang berarti bahwa HDIT gagal dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. PTSN menghasilkan 4% keuntungan dari aset yang dimilikinya. Selanjutnya MLPT memperoleh ROA sebesar 8,7%. Dan perusahaan yang paling efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba adalah MTDL yaitu sebesar 10%.

2) *Liquidity Ratio*

Tabel 4. 16
Liquidity Ratio tahun 2020 dan 2021

		Curret Ratio
HDIT	2020	36,22
	2021	6,65
MTDL	2020	2,29
	2021	1,97
MLPT	2020	1,18
	2021	1,14
PTSN	2020	1,89
	2021	1,24

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data di atas tempat perusahaan di atas memiliki likuiditas yang sehat dan relatif stabil dengan *Current Ratio* lebih dari 1. HDIT memiliki *Current Ratio* yang paling tinggi, hal ini disebabkan karena hdit baru saja IPO pada tahun 2019 sehingga masih memiliki dana IPO yang lumayan besar.

3) *Activity Ratio*

Tabel 4. 17
Activity Ratio tahun 2020 dan 2021

		Asset turnover	*Inventory Turnover*
HDIT	2020	8,13	21,5
	2021	7,9	18,1
MTDL	2020	3,15	276,4
	2021	2,75	364,7
MLPT	2020	1,2	7,9
	2021	1,1	6,8
PTSN	2020	1	11
	2021	1,1	6,6

Sumber : Data diolah

Dari data di atas dapat diketahui seberapa cepat perusahaan mengubah aset perusahaan menjadi kas. Jika dilihat dari dalam menggunakan aset untuk memasukkan penjualan atau *asset*

turnover, Hensel Davest Indonesia merupakan perusahaan yang paling efisien dalam menghasilkan uang dilanjutkan dengan PT Metrodata Electronics dengan rasio 2,75. Sedangkan PT Multipolar Technology dan PT Sat Nusapersada Tbk masing-masing memiliki efisiensi sebesar 1,1.

Di sisi *Inventory turnover* atau rasio yang mengukur cepat tidaknya persediaan terjual dalam periode tertentu Metrodata Electronics memiliki angka rasio yang cukup tinggi yang menunjukkan bahwa barang cepat terjual. Kemudian dilanjutkan dengan PT Hensel Davest Indonesia sebesar 1,8 dan selanjutnya Multipolar Technology dan Sat Nusapersada yang memiliki angka rasio yang hampir sama yaitu 6,8 dan 6,6.

4) *Debt Ratio*

Tabel 4. 18
Debt Ratio tahun 2020 dan 2021

		Debt Ratio	D/E
HDIT	2020	44,3%	31,4%
	2021	23,8%	14,7%
MTDL	2020	41,6%	71,2%
	2021	48,3%	93,4%
MLPT	2020	64%	174%
	2021	68%	212%
PTSN	2020	36%	57%
	2021	48%	93%

Sumber : Data diolah

Kemampuan membayar hutang diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Debt Ratio* keempat perusahaan tersebut masih memiliki posisi *leverage* yang cukup dalam mendapatkan dana eksternal bagi ekspansi di masa

yang akan datang. Namun jika dilihat *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan Multipolar Technology memiliki rasio utang yang cukup besar, hal ini sebaiknya dihindari oleh investor karena jika kreditor menagih dan semua aset dijual pun tidak mampu menalangi hutang tersebut.

5) *Market Ratio*

Market ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan berikut adalah tabel rasio perbandingan *mark*

et ratio tahun 2020 dan 2021:

Tabel 4. 19
Market Ratio tahun 2020 dan 2021

		EPS	PER	PEG	P/S	Book Value	PBV
HDIT	2020	3,56	84,3	2,6	0,2	236,7	1,3
	2021	(4,74)	(71,7)	(2,2)	0,1	232	1,5
MTDL	2020	115,63	13,7	0,7	0,3	1.391	1,1
	2021	170,25	22,4	1,1	0,5	1.597	2,4
MLPT	2020	(47)	(13,66)	(0,36)	0,5	470	1,5
	2021	24,13	22,43	(0,6)	2,2	511	6,9
PTSN	2020	16	14,5	0,12	0,6	222	1
	2021	13	17	0,14	0,5	238	1,1

Sumber : Data diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan Hensel Davest Indonesia Memiliki rasio EPS yang sangat rendah bahkan minus. Rugi Per saham juga tinggi yaitu sebesar Rp. 71,7 untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Disisi PEG, HDIT memiliki rasio PEG yang tinggi artinya saham termasuk ke dalam *overvalued*. Sementara dari P/S, walaupun terlihat cukup baik namun perusahaan mengelola

keuangan. bisa *book value* dan PBV perusahaan tergolong cukup baik karena nilai buku hampir sama dengan harga pasar.

Metrodata Electronics memiliki keuntungan yang besar. Dengan EPS sebesar 170,25, PER dan PEG yang tergolong cukup baik. P/S Metrodata Electronics jangan sangat baik yaitu kecil dari 1 sehingga dianggap sebagai investasi yang baik. *Book value* dan PBV Metrodata Electronics juga sangat baik. Hal ini menandakan bahwa dari sisi *market ratio* Metrodata Electronics merupakan perusahaan yang baik.

Hampir sama dengan Metrodata Electronics, Multipolar Technology memiliki *market ratio* yang cukup baik, walaupun di tahun 2020 perusahaan sangat berdampak oleh Covid-19 tahun 2021 perusahaan bisa bangkit. Hal ini ditandai dengan *market ratio* yang lambat laun kembali normal. EPS dam PER yang naik dari rugi menjadi laba. *Book Value* dan PBV juga cukup baik.

Sat Nusapersada juga memiliki *market ratio* yang tergolong baik. Di mana EPS dan PER yang cukup baik. P/S perusahaan 0,5, ini cukup baik karena setiap orang yang dikeluarkan investor akan menghasilkan penjualan sebanyak 2 kali lipat. Nilai buku yang juga tergolong tinggi dengan rasio PBV 1,1.

B. Valuasi Saham Perusahaan Teknologi

Dalam penelitian ini teknik valuasi saham yang digunakan adalah metode *Discounted Cash Flows* (DCF). DCF merupakan metode dalam valuasi

saham yang menggunakan konsep *Time Value Of Money*. Dalam DCF memperhitungkan seluruh arus kas yang ada dalam perusahaan, baik deviden maupun laba perusahaan. Rumus valuasi saham menggunakan metode DCF adalah sebagai berikut:

$$\text{Valuasi} = \frac{\text{FV}}{(1+r)^5}$$

Untuk menyelesaikan rumus valuasi saham tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti tahap tahap berikut:

1. Cari data Dividen, EPS, *Dividend Payout Ratio* (DPR), pertumbuhan EPS dan PER

   Perhitungan Pertumbuhan EPS dan rata-rata PER terkadang memiliki hasil yang tinggi. Bisa jadi perusahaan sedang bertumbuh sangat cepat, sehingga angka pertumbuhan EPS dan PER bisa sangat tinggi. Jika angka yang sangat tinggi itu tetap di pakai, maka harga wajarnya bisa jadi tidak valid. Oleh karna itu di gunakanlah limit tertentu:

   Jika EPS growth > 0,15, digunakan angka 0,15

   Jika EPS growth < 0,15, digunakan angka 0,1

   Jika rata-rata PER > 20, digunakan angka 17

   Jika rata-rata PER < 20, digunakan angka 12

2. Hitung *Future Value* EPS
3. Hitung *Future Value* Harga Saham
4. Hitung Akumulasi Dividen
5. Hitung *Future Value Total*

6. Hitung Tingkat Imbal Hasil

   Rumus Tingkat Imbal Hasil

   $r = r_{\text{risk-free rate}} + r_{\text{risk premium}}$

   $r_{\text{risk-free rate}}$ merupakan tingkat imbal hasil instrumen investasi bebas risiko. Dalam peneliatan ini peneliti memakai Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Tingkat imbalhasi SBI dengan tenor 1 tahun adalah 3,65%.[75]

   $r_{\text{risk premium}}$ meupakan perbedaan tingkat imbal hasil di instrumen investasi yang lebih berisiko. Di Indonesia tingkat risk premium adalah sebesar 6,12%.[76]

7. Hitung *Present Value* (Harga Wajar)

   Berikut adalah Valuasi saham perusahaan dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* :

1. PT Hensel Davest Indonesia Tbk

   a. Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

Tabel 4. 20
Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

Tahun	Dividen	EPS	DPR	Pertumbuhan EPS	PER
2017	-	-	-	-	
2018	-	-	-	-	
2019	-	10,92	-	-	60,4
2020	-	3,56	-	(0,67)	84,3
2021	-	(4,74)	-	(2,33)	(71,7)
Rata-rata		3,25		(3)	24,33

Sumber : Data diolah

[75] 'Hasil Lelang Repo 12 Agustus 2021' <https://www.bi.go.id/id/publikasi/lelang/operasi-moneter/Pages/repo-12-ags-21.aspx> [accessed 24 June 2022].

[76] <https://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/ctryprem.html> [Accessed 24 June 2022].

Dari data tersebut dapat pertumbuhan EPS -3, pertumbuhan EPS yang digunakan adalah 0,1. Sedangkan rata-rata PER adalah 17.

b. *Future Value* EPS

Selanjutnya menghitung EPS 5 tahun kedepan sebagai berikut:

Tabel 4. 21
Future Value EPS

Tahun	Proyeksi EPS
2022	(4,74) x (1+0,1) = (5,21)
2023	(5,21) x (1+0,1) = (5,74)
2024	(5,74) x (1+0,1) = (6,3)
2025	(6,3) x (1+0,1) = (6,9)
2026	(6,9) x (1+0,1) = (7,6)

Sumber : Data diolah

Jadi pada akhir tahun 2026, EPS perusahaan Hensel Davest Indonesia adalah sebesar -7,6.

c. *Future Value* Harga Saham

Selanjutnya adalah menghitung proyeksi harga saham 5 tahun ke depan dikali dengan rata-rata PER.

Future Value Harga Saham = EPS x PER

= (7,6) x 17

= (129,2)

Jadi pada tahun 2026 saham Hensel Davest Indonesia diperkirakan Rp. -129,2.

d. Tingkat Imbal Hasil

Tingkat Imbal Hasil (r) = $r_{\text{risk-free rate}} + r_{\text{risk premium}}$

=3,65% + 6,12%

=9,77%

e. *Present Value* (Harga Wajar)

Langkah selanjunya adalah mencari *present value* dari *total future value*, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Harga Wajar} = \frac{\text{FV}}{(1+r)^5}$$

$$= \frac{(129{,}2)}{(1+0{,}097)^5}$$

$$= (81{,}3)$$

Jadi dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa harga wajar untuk saham HDIT adalah sebesar (Rp. 81,3) dan harga pasarnya adalah Rp. 340 (*overvalued*)

2. PT Metrodata Electronic Tbk

a. Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

Berikut adalah data-data Dividen, EPS, DPR, pertumbuhan EPS dan PER saham MTDL.

Tabel 4.22
Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

Tahun	Dividen	EPS	DPR	Pertumbuhan EPS	PER
2017	5,5	97,08	5,66		6,8
2018	10	107,31	9,32	0,1	8,06
2019	25	120,42	20,76	0,12	15,5
2020	33	115,63	28,53	(0,03)	13,66
2021	37	170,25	21,73	(0,47)	22,43
Rata-rata			17,2	0,17	13,29

Sumber : Data diolah

Dari data maka pertumbuhan EPS yang digunakan adalah 0,15. Dan rata-rata PER yang digunakan adalah 12.

b. *Future Value* EPS

Selanjutnya menghitung proyeksi EPS 5 tahun kedepan sebagai berikut:

Tabel 4.21
***Future Value* EPS**

Tahun	Proyeksi EPS
2022	170,25 x (1+0,15) = 195,8
2023	195,8 x (1+0,15) = 225,2
2024	225,2 x (1+0,15) = 259
2025	259 x (1+0,15) = 297,9
2026	297,9 x (1+0,15) = 342,6

Sumber : Data diolah

Jadi pada akhir tahun 2026, EPS perusahaan MTDL adalah sebesar 342,6.

c. *Future Value* Harga Saham

Selanjutnya adalah menghitung proyeksi harga saham 5 tahun ke depan dikali dengan rata-rata PER.

Future Value Harga Saham = EPS x PER

= 342,6 x 12

= 4.111,2

Jadi pada tahun 2026 saham MTDL diperkirakan Rp. 4.111,2.

d. Akumulasi Dividen

Selanjutnya adalah menghitung akumulasi dividen yang diterima selama 5 tahun ke depan.

Tabel 4. 22
Akumulasi Deviden

Tahun	Proyeksi EPS	Dividen
2022	195,8	195,8 x 0,172 = 33,7
2023	225,2	225,2 x 0,172 = 38,7
2024	259	259 x 0,172 x 0,172 = 44,6
2025	297,9	297,9 x 0,172 = 51,2
2026	342,6	342,6 x 0,172 = 58,9
		227,1

Sumber : Data diolah

Jadi jumlah di Dividen yang diterima selama 5 tahun ke depan Rp. 227,1.

e. Hitung *Future Value Total*

Selanjutnya adalah menghitung future value harga saham total.

FV Total = 4.111,2 + 227,1

= 4.338,3

f. Tingkat Imbal Hasil

Tingkat Imbal Hasil (r) = $r_{\text{risk-free rate}} + r_{\text{risk premium}}$

=3,65% + 6,12%

=9,77%

g. Hitung *present value*(harga wajar)

Langkah selanjunya adalah mencari *present value* dari *total future value*, rumusnya sebagai berikut:

Harga Wajar $= \frac{FV}{(1+r)^5}$

$= \frac{4.338,3}{(1+0,097)^5}$

= 2.730,8

Jadi dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa harga wajar untuk saham MTDL adalah sebesar Rp. 2.730,8 dan harga pasarnya adalah Rp. 3.820 (*overvalued*)

3. PT Multipolar Technology Tbk

   a. Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

      Berikut adalah data-data Dividen, EPS, DPR, pertumbuhan EPS dan PER saham MLPT.

Tabel 4. 23
Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

Tahun	Dividen	EPS	DPR	Pertumbuhan EPS	PER
2017	31,5	100	0,315		6,2
2018	30	15,02	1,997	(0,85)	60,91
2019	42,45	24,23	1,754	0,38	18,48
2020	133	(47)	(2,829)	(2,94)	(15,1)
2021	115	24,13	4,765	1,51	145,46
Rata-rata			1,2	(0,375)	43,19

Sumber : Data diolah

Dari data maka pertumbuhan EPS yang digunakan adalah 0,15. Dan rata-rata PER yang digunakan adalah 17.

   b. *Future Value* EPS

      Selanjutnya menghitung proyeksi EPS 5 tahun kedepan sebagai berikut:

Tabel 4. 24
Future Value EPS

Tahun	Proyeksi EPS
2022	24,13 x (1+0,1) = 26,5
2023	26,5 x (1+0,1)= 29,15
2024	29,15 x (1+0,1)= 32,06
2025	32,06 x (1+0,1)= 35,27
2026	35,27 x (1+0,1)= 38,8

Sumber : Data diolah

Jadi pada akhir tahun 2026, EPS perusahaan MLPT adalah sebesar Rp. 38,8

c. *Future Value* Harga Saham

Selanjutnya adalah menghitung proyeksi harga saham 5 tahun ke depan dikali dengan rata-rata PER.

Future Value Harga Saham = EPS x PER

= 38,8 x 17

= 659,6

Jadi pada tahun 2026 saham MLPT diperkirakan Rp. 659,6

d. Akumulasi Dividen

Selanjutnya adalah menghitung akumulasi dividen yang diterima selama 5 tahun ke depan.

Tabel 4. 25
Akumulasi Deviden

Tahun	Proyeksi EPS	Dividen
2022	26,5	26,5 x 1,2 = 31,8
2023	29,15	29,15 x 1,2 = 34,98
2024	32,06	32,06 x 1,2 = 38,47
2025	35,27	35,27 x 1,2 = 42,32
2026	38,8	38,8 x 1,2 = 46,56
		194,13

Sumber : Data diolah

Jadi jumlah di Dividen yang diterima selama 5 tahun ke depan Rp. 194,13

e. Hitung *Future Value Total*

Selanjutnya adalah menghitung future value harga saham total.

FV Total = 659,6 + 194,13

=853,73

f. Tingkat Imbal Hasil

Tingkat Imbal Hasil (r) = $r_{\text{risk-free rate}} + r_{\text{risk premium}}$

= 3,65% + 6,12%

= 9,77%

g. Hitung present value(harga wajar)

Langkah selanjunya adalah mencari *present value* dari *total future value,* rumusnya sebagai berikut:

Harga Wajar $= \frac{FV}{(1+r)^5}$

$= \frac{853,73}{(1+0,097)^5}$

= 537,38

Jadi dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa harga wajar untuk saham HDIT adalah sebesar Rp. 537,38 dan harga pasarnya adalah Rp. 3.510 (*overvalued*)

4. PT Sat Nusapersada Tbk

a. Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

Tabel 4. 26
Dividen, EPS, DPR, Pertumbuhan EPS dan PER

Tahun	Dividen	EPS	DPR	Pertumbuhan EPS	PER
2017	-	15,69	-		11,91
2018	-	13,12	-	(0,16)	151,67
2019	-	3,89	-	(0,7)	68,89
2020	-	117,37	-	29,17	1,97
2021	-	4,74	-	(0,96)	46,84
				6,84	56,26

Sumber : Data diolah

Dari data tersebut dapat pertumbuhan EPS 6,84, Pertumbuhan EPS yang digunakan adalah 0,15. Sedangkan rata-rata PER yang digunakan adalah 17.

b. *Future Value* EPS

Selanjutnya menghitung EPS 5 tahun kedepan sebagai berikut:

Tabel 4. 27
***Future Value* EPS**

Tahun	Proyeksi EPS
2022	4,74 x (1+0,15) = 5,45
2023	5,45 x (1+0,15) = 6,27
2024	6,27 x (1+0,15) = 7,21
2025	7,21 x (1+0,15) = 8,29
2026	8,29 x (1+0,15) = 9,53

Sumber : Data diolah

Jadi pada akhir tahun 2026, EPS perusahaan Sat Nusapersada adalah sebesar 9,53.

c. *Future Value* Harga Saham

Selanjutnya adalah menghitung proyeksi harga saham 5 tahun ke depan dikali dengan rata-rata PER.

Future Value Harga Saham = EPS x PER

=9,53 x 17

=162,01

Jadi pada tahun 2026 saham Hensel Davest Indonesia diperkirakan Rp. 162,01

d. Tingkat imbal hasil

Tingkat Imbal hasil (r) = $r_{\text{risk-free rate}} + r_{\text{risk premium}}$

= 3,65% + 6,12%

= 9,77%

e. Hitung *Present Value*(Harga Wajar)

Langkah selanjunya adalah mencari *present value* dari *total future value*, rumusnya sebagai berikut:

Harga Wajar $= \frac{\text{FV}}{(1+r)^5}$

$= \frac{162{,}01}{(1+0{,}097)^5}$

= 102

Jadi dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa harga wajar untuk saham HDIT adalah sebesar Rp. 102 dan harga pasarnya adalah Rp. 222 (*overvalued*)

C. Keputusan Investasi

1. Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Analisis *Top-Down*

Kondisi perekonomian Indonesia setelah dilanda pandemi Covid-19 telah mulai membaik kembali. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 mencapai 3,69% dan tingkat Inflasi sebesar 1,87%. Dengan telah mebaiknya kondisi perekonomian maka investasi pada pasar saham di Indonesia merupakan keputusan yang baik.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung cukup lama ini telah memberikan dampak perubahan cara bisnis masyarakat. Dimana telah banyak kegiatan ekonomi dilakukan dengan bantuan kemajuan teknologi. Hal ini membuat penetrasi internet Indonesia mencapai 73,7% menjadi 202 juta pengguna pada januari 2021. Keadaan ini merupakan peluang yang sangat besar bagi

peusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian azzahra dkk, perusahaan yang terdaftar pada sektor teknologi di Indonesia sebagian besar memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, namun jika dilihat dari perkembangan dan kinerja yang ditunjukkan, perusahaan teknologi memiliki prospek yang sangat cerah karena mendukung keberlanjutan[77].

Dilihat dari sisi kualitatif, keempat perusahaan yang telah dijelaskan di atas memiliki kualitas yang bagus mulai dari posisi perusahaan dalam industri, model bisnis, keunggulan kompetitif, sosok manajemen hingga telah menerapkan tata kelola yang baik. Namun jika dilihat dari sisi kuantitatif, PT Hensel Davest Indonesia memiliki kinerja yang lumayan buruk. Hal ini terlihat jelas pada laba bersih perusahaan, Dari keempat perusahaan teknologi tersebut hanya HDIT yang mencatat kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah MTDL, MLPT dan PTSN. Disini MTDL dan MLPT mendapat nilai lebih karena rutin membagikan dividen bagi pemegang saham perusahaan. Jadi berdasarkan analisis Top-Down pengambilan keputusan ivestasi adalah membeli saham MTDL, MLPT dan PTSN.

2. Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Valuasi Saham

Berdasarkan Valuasi Saham yang telah dilakukan sebelumnya HDIT, MTDL, MLPT dan PTSN memiliki valuasi yang lebih rendah dari harga pasarnya, hal ini berarti keempat perusahaan tersebut sudah dihargai mahal oleh investor. Sehingga keputusan investasi yang tepat adalah dengan tidak membeli

[77] Shauma Zahwa Azzahra and others, 'Review Determinan Struktur Modal Pada Sektor Teknologi', 2.1 (2022), 11.

saham perusahaan tersebut, jika sudah membelinya maka keputusan investasinya adalah menjual saham tersebut.

3. Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Strategi Investasi

Setelah mengetahui keputusan investasi secara umum, diketahui bahwa perusahaan yang memiliki fundamental yang baik adalah MTDL, MLPT dan PTSN. Maka selanjutnya adalah mengambil keputusan berdasarkan strategi atau profil risiko dan tujuan investasi yang telah ditetapkan. Berikut adalah rincianya

a. Strategi *Income Investing*

Berikut ini adalah table rincian dalam pengambilan keputusan investasi menggunakan startegi *Income Investing.*

Tabel 4. 28
Kriteria Pemilihan Income Stock

	Tahun	HDIT	MTDL	MLPT	PTSN
Dividen	2017	-	5,5	31,5	-
	2018	-	10	30	-
	2019	-	25	42,45	-
	2020	-	33	133	-
	2021	-	37	115	-
EPS	2017	-	97,08	100	15,69
	2018	-	107,31	15,02	13,12
	2019	10,92	120,42	24,23	3,89
	2020	3,56	115,63	(47)	117,37
	2021	(4,74)	170,25	24,13	4,74
Rata-rata *EPS Growth* (%)		(2,33)	0,17	(0,375)	6,84
Dividend Yield (%)	2017	-	0,85	5,08	-
	2018	-	1,15	3,27	-
	2019	-	1,34	4,64	-
	2020	-	2,08	18,73	-
	2021	-	0,97	3,28	-
Rata-rata Dividend Yield			1,28	7	

Sumber : Data diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa MTDL dan MLPT merupakan perusahaan yang rutin membagikan dividen dengan dividend yield MTDL rata-rata sebesar 1,28 dan MLPT sebesar 7% . MLPT merupakan perusahaan yang paling besar membagikan dividen. Ditambah dengan rata-rata *dividend yield* yang tergolong sangat besar yaitu 7%. Yang agak jelek adalah pertumbuhan EPS yang kurang bahkan cenderung menurun yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, Namun pada tahun 2021 MLPT sudah kembali stabil. Jadi dapat disimpulkan bahwa MLPT merupakan pilihan yang baik dalam *income stock* dan jika mempunyai HDIT, MTDL dan PTSN sebaiknya di jual.

b. Strategi *Growth Investing*

Berikut ini adalah table rincian dalam pengambilan keputusan investasi menggunakan startegi *Growth Investing.*

Tabel 4. 29
Kriteria Pemiliahan Growth Stock

	TAHUN	HDIT	MTDL	MLPT	PTSN
EPS	2017	-	97,08	100	15,69
	2018	-	107,31	15,02	13,12
	2019	10,92	120,42	24,23	3,89
	2020	3,56	115,63	(47)	117,37
	2021	(4,74)	170,25	24,13	4,74
Rata-rata		(2,33)	0,17	(0,375)	6,84
ROE	2017	-	16,20	11,4	0,47
	2018	-	15,96	9,26	18,10
	2019	3,36	17,01	12,79	1,27
	2020	1,17	15,92	18,21	5,41
	2021	(2,04)	18,42	27,21	7,9
Rata-rata		0,83	16,7	15,79	6,64

Sumber : Data diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada dari keempat perusahaan tersebut yang memiliki pertumbuhan EPS lebih dari 25%

setiap 5 tahun terakhir. begitu juga dengan ROE, tidak ada dari perusahaan tersebut yang memiliki pertumbuhan ROE yang lebih dari 17% setiap tahun dalam 5 tahun terakhir. PTSN memiliki pertumbuhan EPS yang tinggi. Akan tetapi yang tergolong rendah sehingga belum memenuhi dalam kriteria *growth stock.* Jadi dapat disimpulkan bahwa investor yang tergolong kepada *growth investing* tidak membeli salah satu dari empat perusahaan tersebut dan menjualnya jika telah membeli sebelumnya.

c. Strategi *Value Investing*

Berikut ini adalah table rincian dalam pengambilan keputusan investasi menggunakan startegi *Growth Investing.*

Tabel 4. 30
Kriteria Pemiliahan Value Stock

	HDIT	MTDL	MLPT	PTSN
PER	(71,7)	22,43	145,46	46,84
PEG	30,77	131,94	386,67	6,85
DER	0,31	0,93	2,12	0,93
Harga Pasar	340	3.820	3.510	222
Harga Wajar	(57,4)	2.730,8	537,38	102
Value	*Overvalued*	*Overvalued*	*Overvalued*	*Overvalued*

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa saham keempat perusahaan belum ada satupun perusahaan yang memiliki rasio PEG yang kurang dari 1, rasio DER kurang dari 1 dan harga pasar lebih rendah dari valuasi(harga wajar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang *Value*

Investor tidak membeli salah satu dari keempat perusahaan tersebut dan menjualnya jika mempunyai saham perusahaan tersebut.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis fundamental saham syariah di sektor teknologi dalam pengambilan keputusan investasi di masa Covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis Top Down, dengan melihat keadaan ekonomi Indonesia yang dilanda Covid-19, Banyaknya kegiatan ekonomi beralih menuju digitalisasi serta analisis kualitatif perusahaan dan analisis kuantitatif perusahaan teknologi maka dapat diketahui bahwa MTDL, MLPT dan PTSN adalah perusahaan yang berhasil memperoleh kinerja yang baik serta memiliki fundamental yang bagus.
2. Berdasarkan pada Valuasi Saham dengan metode *Discounted Cash Flows*, maka diperoleh bahwa keempat periusahaan teknologi memiliki harga pasar yang lebih tinggi dari harga pasar atau berada dalam keadaan *undervalued.*
3. Dalam keputusan investasi diperoleh hasil : *Pertama,* berdasarkan Strategi *Income Investing* MLPT sebaiknya dibeli. Dan menjual HDIT, MTDL dan PTSN. *Kedua*, berdasarkan Strategi *Growth Investing* sebaiknya tidak membeli saham perusahaan teknologi tersebut. *Ketiga,* berdasarkan Strategi *Value Investing* sebaiknya tidak membeli perusahaan teknologi tersebut.

B. Saran

Analisis fundamental bukanlah satu-satunya metode dalam melakukan membeli saham akan tetatpi metode ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan investasi di masa pandemic Covid-19. Adapun saran yang dapat diberikandalam penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya investor tidak hanya menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan membeli saham, karna analisis fundamental bukanlah panduan investasi yang 100% selalu benar. Maka disarankan investor menggunakan teknik analisis lain seperti analisis teknikal, manajemen uang dan manajemen emosi guna membantu dalam pengambilan keupusan investasi yang lebih akurat.
2. Sebaiknya peniliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis saham untuk bisa menggunakan faktor-faktor lain seperti analisis teknikal, gabungan analisis teknikal dan fundamental, manajemen emosi dan manajemen uang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manan, Haji, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Kencana, 2009)

Azzahra, Shauma Zahwa, Eka Yulianti, Latifah Nur Alya, Helena Olivia, and Sri Mulyantini, 'Review Determinan Struktur Modal Pada Sektor Teknologi', 2.1 (2022), 11

Budiman, Raymond, *Investing Is Easy* (Elex Media Komputindo, 2020)

Bungin, M. Burhan, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya' (Kencana, 2014)

Choirunnisak, Choirunnisak, 'Saham Syariah; Teori Dan Implementasi', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), 67–82 <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>

Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Penerbit Andi, 2005)

Fakhruddin, Hendy M., *Istilah Pasar Modal A - Z* (Elex Media Komputindo, 2013)

Hadi, Nor, *Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal / Nor Hadi* (Graha Ilmu, 2013)

Hadiwardoyo, Wibowo, 'Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19', 2.2 (2020), 10

'Hasil Lelang Repo 12 Agustus 2021' <https://www.bi.go.id/id/publikasi/lelang/operasi-moneter/Pages/repo-12-ags-21.aspx> [accessed 24 June 2022]

Hensel Davest Indonesia, *Laporan Tahunan HDIT 2020* <https://www.hdi.co.id/Values/AR2020HDIT.pdf> [accessed 9 April 2022]

Herlianto, Didit, 'Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong' (Gosyen Publishing)

Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019)

Hutabarat, Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Publisher, 2021)

IDXChannel, 'Ini 18 Saham Syariah Sektor Teknologi di BEI', *https://www.idxchannel.com/* <https://www.idxchannel.com/market-news/ini-18-saham-syariah-sektor-teknologi-di-bei> [accessed 4 April 2022]

KSEI, *Statistik Pasar Modal Indonesia Oktober 2021* (Kustodian Sentral Efek Indonesia), p. 2

Mang Amsi, *Berkah Dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas Pemula* (Elex Media Komputindo, 2020)

Metrodata Electronics, *Laporan Keuangan 2021* <https://www.metrodata.co.id/laporan-tahunan-laporan-keuangan-kuartalan> [accessed 9 April 2022]

M.Fakhruddin, Hendy, 'Pasar modal di Indonesia : pendekatan tanya jawab' (Salemba Empat, 2012)

Multipolar Technology, *Laporan Tahunan 2020* <https://multipolar.com/ruang-investor/publikasi/laporan-tahunan/#2020-annual-report-pt-multipolar-technology-tbk> [accessed 9 April 2022]

Nuzula, Nila Firdausi, 'Dasar-Dasar Manajemen Investasi' (UB Press, 2020)

Panjaitan, Meita Nova Yanti, and Wardoyo Wardoyo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21.3 (2017) <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1517> [accessed 4 April 2022]

Rahmadi, Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011)

Ridwan S Sundjaja and Inge Berlian, *Manajemen Keuangan 2. Edisi Keempat. -*, Edisi Keempat (Literata Lintas Media, 2003)

Sakinah, 'Investasi Dalam Islam', *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1.2 (2014), 248–62 <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>

Samsul, Mohammad, *Pasar Modal Dan Manajemen Partopolio* (Erlangga, 2006)

Samudro, Eko G., and M. Adnan Madjid, 'Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26.2 (2020), 132–54 <https://doi.org/10.22146/jkn.56318>

Sat Nusapersada, *Laporan Tahunan 2020* <https://www.satnusa.com/data/annualreport/20210630163649.pdf> [accessed 9 April 2022]

Sudarmanto, Eko, Elly Susanti, Erika Revida, Muhammad Faisal AR Pelu, Sukarman Purba, Astuti Astuti, and others, *Good Corporate Governance (GCG)* (Yayasan Kita Menulis, 2021)

Suharyati, Suharyati, Ediwarman Ediwarman, and Nobelson Nobelson, 'Keunggulan Kompetitif Melalui Pemasaran Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah', *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 7.1 (2021), 11–26 <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i1.2996>

Sulistiyowati 1959--, Leny, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Elex Media Komputindo, 2010)

Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, and others, 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.1 (2020), 45 <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Ciptapustaka Media, 2014)

Wahyudiono, Bambang, 'Mudah Membaca Laporan Keuangan' (Raih Asa Sukses, 2014)

Wira, Desmond, *Analisis Fundamental Saham* (Exceed, 2014)

Yahya, Adibah, and Yenni Miftahul Jannah, 'Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Saham', *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4.02 (2019), 90–102

Yuliah, Yuliah, Leni Triana, and Ihwan Satria Lesmana, 'Analisis Nilai Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5.2 (2019), 9–13 <https://doi.org/10.35906/jm001.v5i2.360>

Yuliana, Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah/ Indah Yuliana*, Cet. 1 (UIN-Maliki Press, 2010)

Zahroh, Aminatuz, 'Instrumen Pasar Modal', *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.1 (2015), 51–65

ZULFIKAR, 'Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika' (Deepublish, 2016)

<https://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/ctryprem.html> [Accessed 24 June 2022]

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	279.754.321	177.523.646
Kas yang dibatasi penggunaanya	-	38.800.000.000
Piutang usaha – pihak ketiga	70.113.597.552	37.251.691.869
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	129.218.963.466	45.274.556.712
Pihak ketiga	44.773.150	8.053.443.150
Persediaan	188.152.820.117	196.433.154.037
Biaya dibayar dimuka	7.500.000	105.500.000
Total Aset Lancar	387.817.408.606	337.295.869.414
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada perusahaan asosiasi	300.000.000	300.000.000
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp2.620.756.425 dan Rp2.179.186.567	2.067.043.590	1.536.171.037
Aset tak berwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp38.058.164.674 dan Rp28.548.818.929	62.116.294.978	74.760.772.361
Aset pajak tangguhan	71.506.863	67.660.795
Uang muka proyek	12.238.522.656	11.200.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	76.793.368.087	87.864.604.194
TOTAL ASET	464.610.776.693	413.960.473.608
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		

Utang bank - pihak ketiga	3.502.125.093	42.748.668.466
Utang pajak	2.528.076.566	1.413.396.290
Biaya yang masih harus dibayar	778.599.744	725.986.551
Pendapatan diterima dimuka	1.981.191.336	2.688.865.029
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.917.689.166	1.297.586.250
Pihak berelasi	-	134.904.474
Total Liabilitas Jangka Pendek	**10.707.632.905**	**49.009.407.060**
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang pihak non usaha berelasi	99.124.209.098	3.604.404.438
Liabilitas sewa	59.300.947	157.295.851
Liabilitas jangka panjang lainnya	77.586.255	50.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	325.031.195	307.549.064
Total Liabilitas Jangka Panjang	**100.256.127.495**	**4.119.249.353**
TOTAL LIABILITAS	**110.963.760.400**	**53.128.656.413**
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.524.680.000 saham	152.468.000.000	152.468.000.000
Tambahan modal disetor	153.513.316.842	153.513.316.842
Saldo laba	42.995.283.595	50.432.049.582
Komponen ekuitas lainnya	43.417.823	4.212.472
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas	349..020.018.260	356.417.578.896
Kepentingan nonpengendali	4.629.998.033	4.414.238.299
TOTAL EKUITAS	**353.647.016.293**	**360.831.817.195**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**464.610.776.693**	**413.960.473.608**

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT Hensel Davest Indonesia Tbk

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021		
	2021	2020
Pendapatan	**3.489.267.765.180**	**3.156.659.950.866**
Beban Pokok Pendapatan	**3.473.699.086.397**	**3.136.478.723.305**
Laba Bruto	**15.568.678.397**	**20.181.227.561**
Pendapatan bunga	23.947.852	871.635.953
Beban penjualan	(2.807.132.347)	(53.317.206)
Beban administrasi dan umum	(19.015.006.942)	(21.165.849.886)
Beban bunga dan keuangan lainnya	(215.175.963)	(622.37.786)
Pendapatan (beban) lainnya	1.303.316	5.083.273.175
	(22.012.064.084)	(15.886.395.750)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	**(6.443.385.301)**	**(4.294.831.811)**
Beban Pajak Penghasilan	**(780.620.952)**	**(60.625.478)**
Laba Bersih Tahun Berjalan	**(7.456.777.090)**	**4.234.206.333**
Penghasilan Komprehensif Lainnya		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan (kerugian) aktuaria	50.263.271	**(55.028.313)**
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	(11.057.920)	12.106.299
Total penghasilan lainnya	39.205.351	(42.922.084)
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	**(7.184.800.902)**	**4.191.284.249**
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:		
Pemilik entitas induk	(7.436.765.987)	3.862.759.566
Kepentingan non-pengendali	212.759.734	371.446.767
Total	(7.224.006.253)	4.234.206.333

Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada:		
Pemilik entitas induk	(7.397.560.636)	3.819.837.482
Kepentingan non-pengendali	212.759.734	371.446.767
Total	(7.185.800.902)	4.191.284.249
Laba Per Saham Dasar Dan Dilusian	**(4,74)**	**3,56**
Laba Komprehensif Per Saham Dasar Dan Dilusian	**(4,88)**	**2,5**

Lampiran 3 Laporan Arus Kas PT Hensel Davest Indonesia Tbk

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN** **UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021** (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		
	2021	2020
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.498.458.781.127	3.193.085.024.210
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.469.549.607.806)	(3.235.179.450.787)
Pembayaran kepada karyawan	(2.827.170.620)	(3.416.164.628)
Penerimaan bunga	23.947.317	871.635.953
Pembayaran pajak	(229.691.843)	(702.314.662)
Pembayaran bunga	(243.415.272)	(622.137.786)
Pembayaran lainnya – bersih	(3.085.044.716)	(3.165.290.630)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**22.547.798.187**	**(49.128.698.330)**
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan aset tetap	(1.026.533.000)	-
Pencairan deposito berjangka	38.800.000.000	(38.800.000.000)
Uang muka proyek	(1.020.000.000)	-
Kas bersih digunakan untuk dari aktivitas investasi	**36.753.467.000**	**(38.800.000.000)**
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank	(39.246.543.373)	42.748.688.466
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	212.270.823.352	3.367.219.726
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(232.223.314.491)	(29.728.691.557)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(59.199.034.512)**	**16.387.196.635**
Penurunan/ Kenaikan Bersih Kas	**102.230.675**	**(71.541.501.695)**
Kas Dan Setara Kas Awal	**177.523.646**	**71.719.025.341**
Kas Dan Setara Kas Akhir	**279.754.321**	**177.523.646**

Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan PT Metrodata Electronic Tbk

PT METRODATA ELECTRONIC Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	1.656.604	1.848.847
Piutang usaha :		
Pihak ketiga	2.180.155	1.425.820
Pihak berelasi	5.099	4.221
Piutang lain-lain	193.826	152.331
Aset kontrak	70.161	111.691
Persediaan	1.888.617	792.158
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	397.336	291.980
Biaya dibayar di muka dan uang muka	284.128	264.665
Aset lancar lainnya	284.415	306.225
Jumlah Aset Lancar	**6.960.341**	**5.197.938**
Aset tidak lancar		
Piutang lain-lain	192.181	177.703
Investasi pad entitas asosiasi	63.864	60.233
Aset tetap	288.968	300.395
Tagihan atas restitusi pajak	22.965	38.205
Aset pajak tangguhan	18.941	29.757
Aset tidak lancar lainnya	41.532	44.372
Jumlah aset tidak lancar	**628.451**	**650.665**
JUMLAH ASET	**7.588.792**	**5.848.603**
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Utang usaha dan utang lain-lain	1.863.215	1.054.833
Utang pajak :		
Pajak penghasilan badan	26.486	21.721
Pajak lain-lain	54.257	48.519
Akrual	836.992	561.630
Liabilitas kontrak	731.305	566.766

Liabilitas jangka pendek lainnya	12.548	16.334
Jumlah liabilitas jangka pendek	**3.524.803**	**2.269.803**
Liabilitas jangka panjang		
kewajiban imbalan pascakerja	141.336	156.189
liabilitas jangka panjang lainnya	-	6.901
jumlah liabilitas jangka panjang	**141.336**	**163.090**
JUMLAH LIABILITAS	**3.666.139**	**2.432.893**
EKUITAS		
Modal saham - modal dasar 8.000.000.000 lembar saham biasa, ditempatkan dan disetor penuh 2.455.376.917 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 50 (dalam rupiah penuh) per saham lembar	122.769	122.769
Tambahan modal disetor	183.179	183.179
penghasilan komprehensif lain	171.882	162.726
Saldo laba :		
Dicadangkan	35.000	35.000
Belum dicadangkan	2.250.546	1.832.244
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**2.763.107**	**2.335.918**
kepentingan nonpengendali	**1.159.546**	**1.079.792**
Jumlah ekuitas	**3.922.653**	**3.415.710**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**7.588.792**	**5.848.604**

Lampiran 5 Laporan Laba Rugi PT Metrodata Electronic Tbk

PT METRODATA ELECTRONIC TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020
Pendapatan Bersih	18.500.587	14.021.687
Beban Pokok Pendapatan	(16.994.438)	(12.760.820)
Laba Kotor	1.506.149	1.260.867
Beban penjualan, umum dan administrasi	(558.486)	(548.662)
Biaya keuangan	(946)	(4.830)
Penghasilan keuangan	29.345	30.026
bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	3.631	6.641
Kerugian kurs mata uang asing, bersih	(549)	(43.652)
Lain-lain bersih	4.333	2.490
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**983.477**	**703.330**
Beban pajak penghasilan	(221.643)	(161.659)
Laba Tahun Berjalan	**761.834**	**541.671**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	13.406	(10.347)
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	411
Pajak penghasilan terkait	(2.948)	3.617
Jumlah Penghasilan /(Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Bersih Setelah Pajak	**10.458**	**(6.319)**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**772.292**	**535.352**
Laba Yang Diatribusikan Kepada :		
pemilik entitas induk	508.882	364.934
Kepentingan non pengendali	252.952	176.737
	761.834	541.671
Jumlah Penghasilan Komprehensif Yang Diatribusikan Kepada :		
Pemilik entitas induk	518.038	359.251

Kepentingan non pengendali	254.254	176.101
Laba Perhari Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	**41**	**30**

Lampiran 6 Laporan Arus Kas PT Metrodata Electronic Tbk

PT METRODATA ELECTRONIC TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	17.895.600	14.789.278
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(17.161.037)	(12.811.981)
Pembayaran kas kepada karyawan	(460.350)	(456.970)
kas yang dihasilkan dari operasi	274.213	1.520.327
pembayaran pajak penghasilan badan	(229.690)	(135.660)
Penerimaan restitusi pajak	36.016	7.940
Pembayaran beban keuangan	(946)	(9.697)
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh Dan Aktivitas Operasi	**79.593**	**1.382.910**
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Hasil penjualan aset tetap	355	6
Penerimaan penghasilan keuangan	29.345	30,026
Penempatan aset keuangan lainnya	(925)	(4.589)
Penerimaan dari penjualan investasi pada entitas asosiasi	-	379
Penambahan aset tetap	(19.385)	(22.494)
Dividen kas yang diterima dari entitas asosiasi		3.793
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	**9.390**	**7.121**
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan pinjaman bank	210.000	
Pelunasan pinjaman bank	(210.000)	(155.000)
Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan	(90.849)	(81.027)
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali	500	-
Dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	(175.000)	(40.310)
Pembayaran utang liabilitas sewa	(15.877)	(22.363)

Arus Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	**(281.226)**	**(298.700)**
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas	**(192.243)**	**1.091.331**
Kas dan setara kas awal tahun	**1.848.847**	**757,516**
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	**1.656.604**	**1.848.847**

Lampiran 7 Laporan Posisi Keuangan PT Multipolar Technology Tbk

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK **LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN** **UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021** (disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)		
	2021	2020
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	703.693	629.756
Piutang usaha		
Pihak berelasi	490.183	198.764
Pihak ketiga	298.571	200.981
Aset keuangan lancar lainnya	80.553	45.189
Persediaan	486.216	392.315
Pajak dibayar di muka	19.751	43.591
Biaya dibayar di muka	11.545	6.099
Aset lancar lainnya	100.377	73.296
Jumlah aset lancar	**2.190.889**	**1.589.991**
Aset Tidak Lancar		
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6.114	11.129
Properti investasi	118.997	118.997
Aset tetap	649.602	683.147
Aset takberwujud	210	1.445
Aset pajak tangguhan	25.224	11.243
Aset tidak lancar lainnya	2.066	1.850
Jumlah aset tidak lancar	**802.213**	**827.811**
JUMLAH ASET	**2.993.102**	**2.417.802**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha		
Pihak berelasi	4.304	4.972
Pihak ketiga	380.956	273.240
Liabilitas keuangan lainnya	4.397	27.693
Beban akrual	490.903	495.137
Utang pajak	48.604	23.635
Liabilitas imbalan kerja angka pendek	49.203	39.661
Bagian lancar atas utang angka panjang:		
Liabilitas sewa	5.662	27.718

Utang bank	22.846	39.216
Uang muka pelanggan	518.390	142.642
Pendapatan diterima di muka	397.345	268.266
Jumlah liabilitas jangka pendek	**1.922.610**	**1.342.180**
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas imbalan kerja angka panjang	55.921	69.786
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	277
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh empo dalam satu tahun:		
Liabilitas sewa	-	5.622
Utang bank	41.885	93.143
Liabilitas pajak tangguhan	13.830	24.771
Jumlah liabilitas jangka panjang	**111.636**	**193,599**
JUMLAH LIABILITAS	**2.034.246**	**1.535.779**
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar - 6.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.875.000.000 saham	187.500	187.500
Tambahan modal disetor	140.514	140.514
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	23.387	23.387
Penghasilan komprehensif lain	(2.407)	404
Saldo laba		
Dicadangkan	800	700
Belum dicadangkan	506.736	461.304
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	856.530	813.809
Kepentingan non-pengendali	102.326	68.214
JUMLAH EKUITAS	**958.856**	**882.023**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.993.102**	**2.417.802**

Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Multipolar Technology Tbk

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)		
	2021	2020
Penjualan Bersih Dan Pendapatan Jasa	**2.996.710**	**2.685.797**
Beban Pokok Penjualan Dan Jasa	**(2.559.133)**	**(2.314.224)**
Laba Bruto	**437.577**	**371.573**
Beban penjualan	(75.506)	(82.368)
Beban umum dan administrasi	(70.965)	(77.414)
Penghasilan lain-lain	2.279	16.864
Beban lain-lain	(433)	(1.752)
Laba Usaha	**292.952**	**226.903**
Pendapatan bunga	15.805	15.536
Beban bunga	(13.754)	(19.115)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	**295.003**	**223.324**
Beban Pajak Penghasilan	**(34.133)**	**(62.678)**
Laba Tahun Berjalan	**260.870**	**160.646**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali program iuran pasti	2.595	3.030
Pajak penghasilan terkait	(571)	(336)
Total	**2.024**	**2.694**
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.811)	(127)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	**(787)**	**2.567**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	260.083	163.213
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	259.198	172.535
Kepentingan non-pengendali	1.672	(11.889)
Total	**260.870**	**160.646**
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	258.346	175.084
Kepentingan non-pengendali	1.737	(11.871)

Total	**260.083**	**163.213**
Laba Per Saham Dasar	**138**	**92**

Lampiran 9 Laporan Arus Kas PT Multipolar Technology Tbk

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (disajikan dalam jutaan rupiah indonesia)		
	2021	2020
Arus Kas Dari Aktifitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.142.765	2.819.749
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.276.746)	1.898.564
Pembayaran kepada karyawan	(316.122)	(323.954)
Pembayaran beban usaha lainnya	(32.302)	(16.140)
Penerimaan lainnya	38.599	51.257
Pembyaran lainnya	(3.525)	(17.815)
Penerimaan kas ari restitusi pajak	9.523	5.978
Pembayaran pajak lainnya	(15.233)	(589)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(58.818)	(39.428)
Arus Kas Neto Diperoleh Dari Aktifitas Operasi	**487.141**	**580.494**
Arus Kas Dari Aktifitas Investasi		
Hasil pelepasan aset tetap	779	1.389
Perolehan aset tetap	(86.496)	(80.872)
Penambahan aset tak berwujud	(15)	(526)
Penambahan aset keuangan lancar lainnya	2.349	6.970
Penambahan aset keuangan yang di ukur pada nilai wajar melalui penghasiln komprehensif lain	(35.152)	(2.425)
Penurunan (penambahan) aset keuangan tidak lancar lainnya	(5.000)	(5.000)
Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktifitas Investasi	**(118.233)**	**(94.404)**
Arus Kas Dari Aktifitas Pendanaan		
Penerimaan pinjaman	-	99.000
Pembayaran bunga dan beban pendanaan lannya	(13.754)	(19.115)
Penerimaan pendapatan bunga	15.805	15.536
Penerimaan setoran modal dari keentingan non-pengendali entitas anak	11.200	-
Pembayaran pinjaman	(67.628)	(67.966)
Pembayaran liabilitas sewa	(25.712)	(39.159)
Pembayaran dividen kas oleh perusahaan	(215.625)	(249.375)
Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktifitas Pendanaan	**(295.714)**	**(261.079)**

Kenaikan Neto Kas Dan Setara Kas	**73.194**	**225.011**
Pengaruh Selisih Kurs Atas Kas Dan Setara Kas	**743**	**1.442**
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	**629.756**	**403.303**
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	**703.693**	**629.756**

Lampiran 10 Laporan Posisi Keuangan PT Sat Nusapersada Tbk

PT SAT NUSAPERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (dinyatakan dalam dolar amerika serikat, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	11.927.239	7.936.887
Piutang usaha kepada pihak ketiga	31.624.152	15.833.653
Piutang lain-lain	496.347	38160
Persediaan	24. 312.639	13.201.700
Pajak dibayar di muka	582.360	582.360
Uang muka dan biaya di muka	998.743	4.811.087
Total Aset Lancar	**69.941.480**	**42.403.847**
Aset Tidak Lancar		
Property investasi	2.566.180	-
Asset tetap – setalah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar usd 83. 522. 347 (2020 : usd 72. 953. 673)	98.799.083	86.481.457
Aset pengampunan pajak- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 63.540 (2020 : USD 51. 039)	53.142	65.643
Aset hak guna	15.040	24.782
Aset pajak tangguhan	129.068	242.766
Aset tidak lancar lainnya	1.695.939	408.475
Total Aset tidak Lancar	**103.258.452**	**87.223.123**
TOTAL ASET	**173.199.932**	**129.626.970**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	2.500.000	1.500.000
Utang usaha kepada pihak ketiga	38.832.164	13.054.463
Utang Lain-lain	8.499.614	2.127.989
Utang pajak	799.488	369.094
Beban akrual	511.525	402.850
Uang muka pendapatan	137	31.279

Utang jangka panjang bagian jatuh tempo dalam satu tahun :		
Utang bank	5.096.784	4.967.784
Liabilitas sewa	15.355	9.600
Jaminan sewa	350	354
Total Liabilitas Jangka Pendek	**56.255.417**	**22.463.368**
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.947.354	6.366.847
Liabilitas pajak tangguhan	28.263	-
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi bagian Jatuh tempo Dalam Satu Tahun :		
Utang bank	21.181.958	18.088.741
Liabilitas sewa	6.230	16.919
Total Liabilitas Jangka Panjang	**27.163.805**	**24.472.507**
TOTAL LIABILITAS	**83.419.222**	**46.935.875**
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat Diastribusikan kepada pemilik Entitas Induk modal saham, nilai nominal Rp 50 per saham modal Dasar – 14.760.000.000 saham ditempatkan dan Disetor - 5.314.000 Saham	32.329.685	32.329.685
Tambahan Modal disetor	31.128.067	31.128.067
Selisih kurs diatas penjabaran laporan keuangan	-568	-482
Saldo laba :		
Ditentukan penggunaanya	449.804	360
Belum ditentukan Penggunaannya	25.868.963	18.868.578
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	89.775.951	82.686.108
Kepentingan non pengendali	4.759	4.987
Total Ekuitas	**89.780.710**	**82.691.970**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**173.780.932**	**129.626.970**

Lampiran 11 Laporan Laba Rugi PT Sat Nusapersada Tbk

PT SAT NUSAPERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK **LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** **UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021** (dinyatakan dalam dolar amerika serikat, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020
Pendapatan	**159.945.982**	**145.170.395**
Beban Pokok Pendapatan	**(137.204.251)**	**(125.434.861)**
Laba Kotor	**22.741.731**	**19.735.534**
Beban usaha	(15.375.223)	(13.242.892)
Laba penjualan sisa produksi	369.997	142.755
Laba penjualan aset tetap	21.984	117.016
Jasa giro dan bunga deposito	22.745	76.665
Laba selisih kurs – netto	361.779	582.870
Beban keuangan	(1.507.108)	(1.466.790)
Lain-lain	926.289	646.814
Laba Sebelum Pajak	**7.562.194**	**6.591.972**
Beban Pajak penghasilan	(1.741.709)	(1.757.792)
Laba Tahun Berjalan	**5.820.485**	**4.834.180**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Pengukuran kembali atas liabilitas		
Imbalan pasca kerja	1.627.225	(457.698)
Pajak penghasilan terkait	(357.989)	100.693
Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	**7.089.721**	**4.477.175**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	5.820.693	4.834.369
Kepentingan non pengendali	(208)	(189)
Total	5.820.485	4.834.180
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		

Pemilik entitas induk kepentingan non pengendali	7.089.929	4.477.364
Kepentingan non pengendali	(208)	(189)
Total	7.089.721	4.477.175
Laba Tahun Berjalan Per 1.000 Saham Besar	1,1	0,93

Lampiran 12 Laporan Arus Kas PT Sat Nusapersada Tbk

PT SAT NUSAPERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (dinyatakan dalam dolar amerika serikat, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	144.124.341	159.802.374
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(34.665.436)	(29.108.250)
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(84.050.616)	(117.158.341)
Penerimaan penghasilan keuangan	22.745	76665
Kas yang dihasilkan dari Aktivitas Operasi	**25.431.034**	**13.612.448**
Pembayaran pajak pengahsilan badan	(1.561.708)	(1.966.845)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**23.869.326**	**11.645.603**
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan aset tetap	(22.264.809)	(8.902.424)
Penjualan aset tetap	80,465	1.362.817
Perolehan properti investasi	(339.331)	-
Kas Neto Digunakan Untuk aktivitas Investasi	**(22.523.675)**	**(7.539.607)**
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Perolehan utang bank	24.625.460	6.631.893
Pembayaran utang bank	(20.403.243)	(10.558.665)
Pembayaran beban keuangan	(1.519.115)	(1.764.520)
Pelepasan saham treasuri	-	7.662.881
Pembayaran liabilitas sewa	(4.408)	(3.226)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**2.698.694**	**1.968.363**
Peningkatan Neto Kas Dan Setara Kas	**4.044.345**	**6.074.359**
Dampak Perubahan Kurs Pada Kas Dan Setara Kas	**(53.993)**	**(59.102)**
Kas Dan Setara Kas, Awal Tahun	**7.936.887**	**1.921.630**
Kas Dan Setara Kas, Akhir Tahun	**11.927.239**	**7.936.887**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.1232/In.26.8/HM.02.2/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Robi Efendi
NIM	:	3718047
Fakultas / Jurusan	:	FEBI / Manajemen Bisnis Syariah
Judul	:	Analisis Fundamental Saham Syariah Sektor Teknologi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di IDXTECHNO Tahun 2020-2021)

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 29% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 13 Juli 2022
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 197711302009011006

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 444/In.26.3/PP.00.9/11/2021

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an **Robi Efendi** NIM. **3718047** tanggal 23 November 2021.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden Rl No. 181 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 385);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Fundamental Saham Syariah Sektor Teknologi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham Syariah Yang Terdaftar di IDXTECHNO Tahun 2020-2021) "**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Andis Febrian, MM**
NIP	:	198902032019031004
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I /III/b/ Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen Keuangan Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Keuangan Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 23 November 2021
Dekan,

IIZ IZMUDDIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Robi Efendi, lahir di Labung, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 02 Februari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Derwadison dan Wasniati.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 14 V Suku Ateh pada tahun 2005 dan tamat tahun 2011, pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulumi Syar'iyah V Suku Canduang dan tamat pada tahun 2017.

Pada tahun 2018, penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.